

**IMPLEMENTASI BAHTSUL MASA'IL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI BAHTSUL MASA'IL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
SINTA LUTFIANA
NIM : T20191312

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI BAHTSUL MASA'IL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SINTA LUTFIANA
NIM : T20191312

Disetujui pembimbing



Dr. H Mursalim, S.Ag., M.Ag
NIP : 197003261998031002

**IMPLEMENTASI BAHTSUL MASA'IL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juni 2023

Ketua Sidang

Sekretaris



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP.20160363

Anggota

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.

2. Dr. H. Mursalim, M.Ag



Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (Q.S Ar-Rad Ayat 19)*



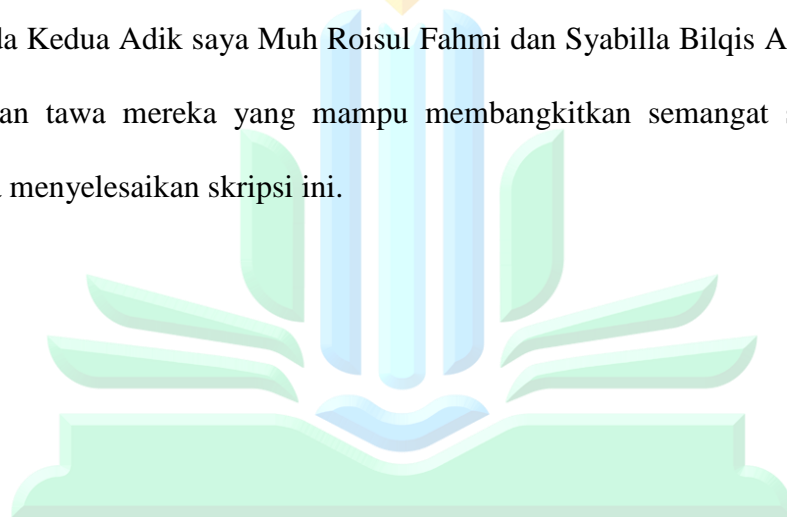
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Qura'n Dan Terjemah* (Surabaya: CV Fajar Mulya,2009),139

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala petunjuk serta rahmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada insan yang penuh dengan kekurangan ini, sehingga telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kepada Bapak Mahfud dan Ibu Binti Mahmudah Skripsi ini sebagai buah Pengorbanan dan Perjuangan engkau kepadaku yang begitu besar. Sehingga mengantarku pada titik ini. Terima kasih atas segalanya. Semoga Allah meridhoi mereka. Amin Yarobbal Alamin.
2. Kepada Kedua Adik saya Muh Roisul Fahmi dan Syabilla Bilqis Arsila berkat doa dan tawa mereka yang mampu membangkitkan semangat saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, segala perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi dengan judul “Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

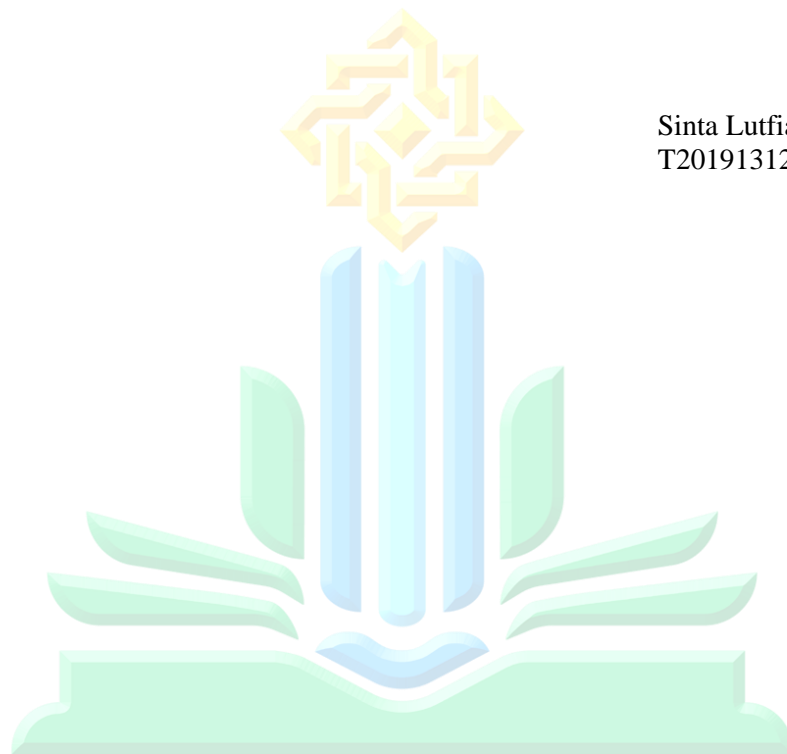
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H Mursalim, S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti selama proses perkuliahan.
7. Bapak Drs. Saeroji,M.Ag Selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang telah berkenan menerima dan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dilembaganya.
8. Segenap jajaran Guru dan Staf TU MAN 2 Banyuwangi yang telah berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
9. Siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi yang mendukung berlangsungnya proses penelitian skripsi.

Skripsi ini dengan judul “Implementasi Bahtsul Masa’il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023” telah selesai. Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari penelitian dan penyusunannya. Oleh karena itu, saran dan kritik diperlukan untuk menuju perbaikan sangat peneliti harapkan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin aamiin Yaa Robbal 'alamiin.*

Jember, Juli 2023
Peneliti,

Sinta Lutfiana
T20191312



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sinta Lutfiana, 2023, Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Kata Kunci : Bahtsul Masa'il, Kemampuan berfikir kritis

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan madrasah yang terletak di kota Banyuwangi. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi menerapkan program metode Bahtsul Masa'il untuk mengatasi rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa yang terkadang menghambat pelajaran di kelas menumbuhkan kembangkan minat baca peserta didik serta meningkatkan kualitas peserta didik dalam berfikir secara rasional, inovatif dan mampu mencetak generasi-generasi literat yang unggul dan mempunyai pribadi yang ber akhlakul karimah.

Penelitian ini memiliki fokus penelitian yakni : 1) Bagaimana implementasi Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi. Sedangkan tujuannya, untuk mendeskripsikan Implementasi metode Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan. Penentuan subyek pada penelitian ini meliputi : Kepala Madrasah, pembina takmir masjid dan pembina kegiatan Bahtsul Masa'il, guru mata pelajaran fikih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interatif dari Miles huberman.

Hasil penelitian implementasi metode bahtsul masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir Kritis pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi ialah sebagai berikut : 1) Kegiatan Bahtsul Masa'il dijalankan oleh Takmir Masjid At-Ta'awun dan dibimbing langsung oleh Pembina Takmir. Dampak implementasi Bahtsul masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis di MAN 2 Banyuwangi yaitu keterampilan praktik dalam mempresentasikan tugas yang diberikan, pembelajaran fikih dapat meningkatkan keterampilan untuk bekerja sama dengan temannya, berdampak pada kemampuan berfikir kritis dimana guru fikih memberikan tugas ataupun materi yang telah diberikan, kreatifitas dan inovasi dapat mengembangkan gagasan baru dan responsif. 2) Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bahtsul Masa'il pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi adalah: a) Fasilitas yang cukup memadai , b) siswa yang aktif dan kritis dalam berargumen saat kegiatan berlangsung. c) Guru yang kompeten dalam bidang ilmu fikih dan Bahtsul Masa'il. Adapun Faktor Penghambatnya adalah : a) Kurangnya stimulus dan dorongan terhadap siswa agar lebih giat mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il.

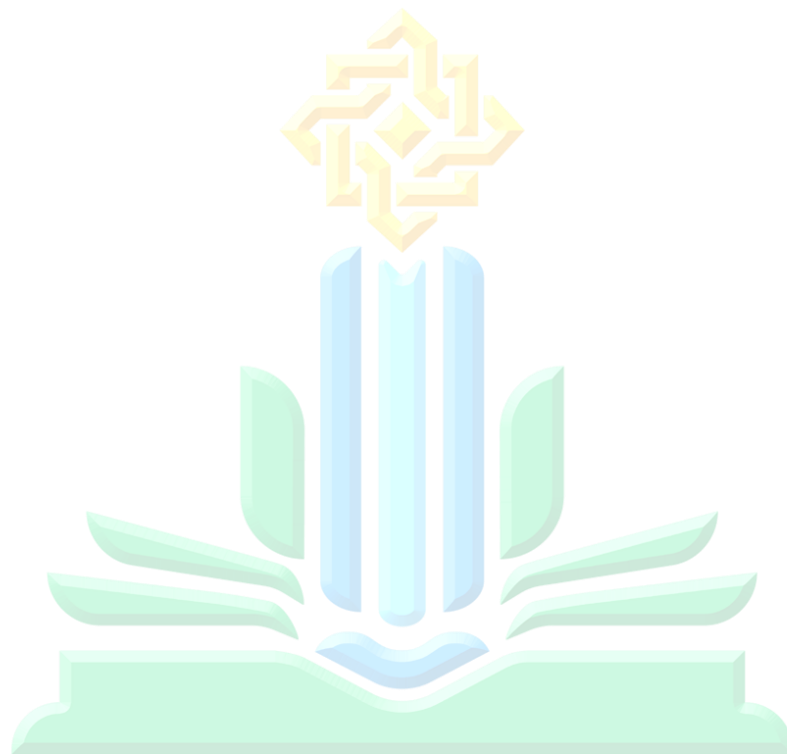
DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Metode Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Jenis Penelitian	42

B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsaan Data.....	48
G. Tahapan Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)	
3. Pernyataan keaslian Tulisan	
4. Pedoman Pengumpulan Data	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat izin Penelitian	
7. Surat ACC izin penelitian	
8. Surat selesai Penelitian	

9. Dokumentasi

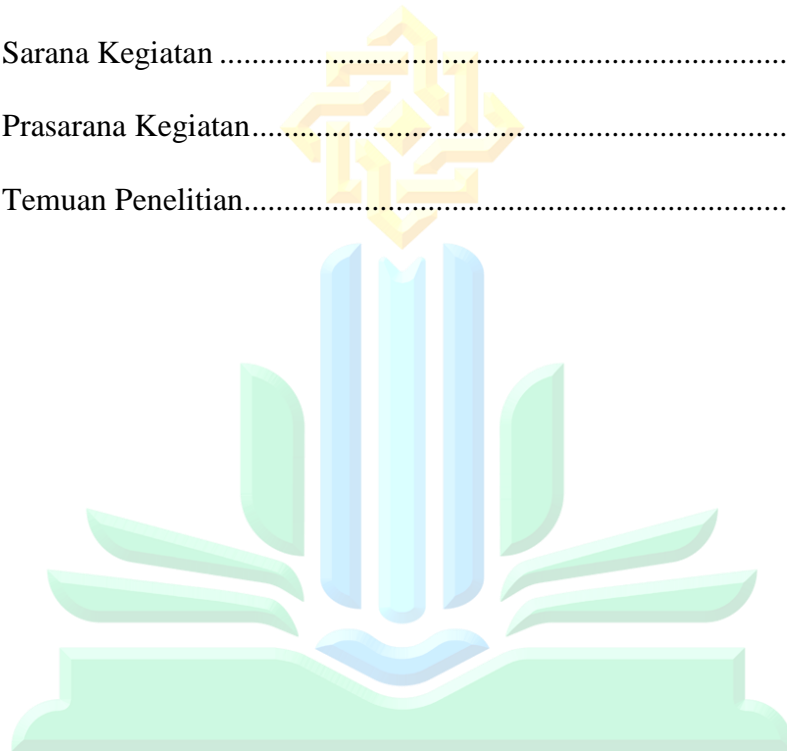
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

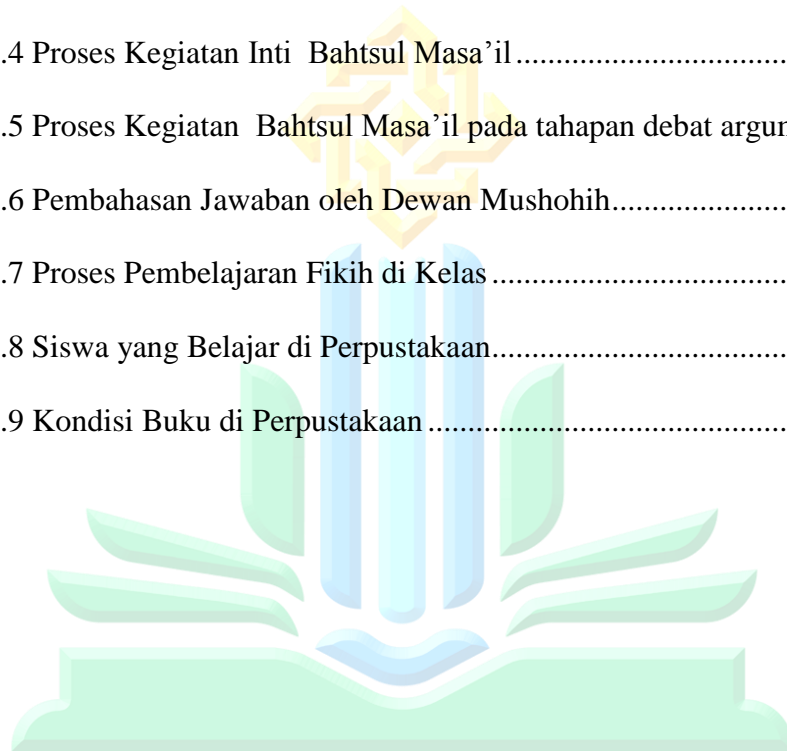
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Sarana Prasarana Madrasah	54
Tabel 4.2 Data Pendidik	55
Tabel 4.3 Sarana Kegiatan	60
Tabel 4.4 Prasarana Kegiatan	60
Tabel 4.5 Temuan Penelitian	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Bahtsul Masa'il.....	64
Gambar 4.2 Halaqah Bersama sebelum Kegiatan Bahtsul Masa'il	66
Gambar 4.3 Proses Kegiatan dibuka oleh Mc.....	67
Gambar 4.4 Proses Kegiatan Inti Bahtsul Masa'il.....	68
Gambar 4.5 Proses Kegiatan Bahtsul Masa'il pada tahapan debat argumentatif	70
Gambar 4.6 Pembahasan Jawaban oleh Dewan Mushohih.....	71
Gambar 4.7 Proses Pembelajaran Fikih di Kelas	74
Gambar 4.8 Siswa yang Belajar di Perpustakaan.....	77
Gambar 4.9 Kondisi Buku di Perpustakaan	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan pengajaran merupakan kebutuhan yang termasuk dalam katagori primier bagi manusia di era modern saat ini. Dibandingkan pada masa lalu, pola Pendidikan dan pengajaran di masa sekarang tentunya telah lebih maju dan berkembang pesat. Baik dalam segi Metode, Strategi, ataupun Media Pembelajaranya. Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional dan penyelenggaraan Pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur , memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

² St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013) ,219

³ Dr. Rahmat Hidayat, , *Ilmu Pendidikan* (Medan : LPPPI, 2019),30

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui alangkah pentingnya kebutuhan Pendidikan bagi manusia. Kualitas Pendidikan yang baik tentu akan mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan seseorang. Baik dalam hal perilaku social maupun cara berfikir seseorang. Untuk mencapainya membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan analisis tujuan yang lebih spesifik dari setiap jenjang Pendidikan disesuaikan dengan taraf kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantoro, tujuan Pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan Masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi siswa khususnya pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi adalah sulitnya menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Peningkatan dan pengendalian materi berlanjut di sekolah, misalnya guru dengan paradigma baru dan menerapkan metode atau model pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara mental, fisik maupun social.

Kendati demikian ada beberapa hal yang harus berubah dengan keadaan siswa pada saat ini. Hal tersebut tentunya berdampak cukup besar dalam proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran adalah metode ajar. Metode ajar berfungsi untuk menambah gairah semangat belajar dan motivasi. Dengan begitu, jika seseorang didalam

dirinya ada keinginan untuk belajar maka bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Dengan begitu siswa dapat memotivasi dirinya untuk terus belajar dan dapat dikatakan berhasil dalam belajar.⁴

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan para siswa ikut andil dalam tingkah laku dan kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”.⁵ Metode digunakan oleh guru untuk mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengkreasi lingkungan belajar.⁶ Maka dari itu di era globalisasi saat ini, peserta didik dituntut tidak hanya menerima yang diajarkan oleh guru, akan tetapi siswa harus aktif berinteraksi dan mampu menganalisis secara aktif berinteraksi dan mampu menganalisis suatu persoalan.

Pada proses pembelajaran sangat beraneka ragam itu sesuai dengan pola proses pembelajaran atau interaksi dari seorang guru dan murid. Oleh sebab itu, peran pembelajaran/ tujuan belajar. Yang mana seorang guru itu harus mempunyai metode-metode, strategi dan motivasi dalam proses pembelajaran tersebut.⁷ Agar tujuan dari Pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yang digunakan guru untuk melaksanakan

⁴ A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo 2011),33

⁵ Dr. Ahdar Djameludin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan : CV Kaffah Learning Center 2019),214

⁶ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik, *Metode dan Teknk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Rafila Aditman 2009),57

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2013),97

rencana yaitu menapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis.⁸

Kemampuan berfikir kritis adalah suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, karena mengingat kondisi social yang semakin kompleks dan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, mendorong derasnya pertukaran informasi yang diterima oleh setiap orang. Hal ini juga sangat mempengaruhi karakter siswa yang dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan. Ketidakmampuan siswa untuk mengkritisi kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berdampak pada problematika dan pemahaman siswa. Kondisi tersebut menggambarkan bagaimana kondisi siswa pada saat ini. Agar siswa dapat objektif menerima dan memahami pelajaran khususnya pada hukum-hukum islam, pemikiran yang kritis menjadi penting karena akan menghalangi ketergeseran untuk menilai kebenaran dari satu sisi saja.

Terlebih pada saat ini kemajuan teknologi dapat mengakibatkan berbagai macam perubahan yang dialami siswa meliputi perubahan budaya, social bahkan perubahan etika dan norma yang ada. Sehingga muncul berbagai permasalahan seperti, kenakalan remaja, siswa malas belajar dan sulit memahami pelajaran. Oleh karena itu permasalahan tersebut menuntut adanya pemecahan masalah yang dapat memberikan solusi bagi guru maupun siswa. Apabila siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, maka siswa tidak mudah terpengaruhi oleh oleh informasi yang tidak benar adanya. Kemampuan untuk

⁸ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), 135

menganalisa dan mengevaluasi permasalahan benar atau tidaknya memerlukan kemampuan berfikir kritis yang harus dimiliki oleh setiap diri manusia.

Penulis melihat di lapangan masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yang cenderung satu arah dan membosankan sehingga minat belajar peserta didik rendah karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa hanya berperan sebagai subjek/objek bahkan guru cenderung tidak memotivasi peran aktif dan kreatif peserta didik sehingga hasil yang dicapai peserta didik hanya mampu menghafal kata, teori dan konsep hukum yang bersifat ringan saja. Terkait mutu Pendidikan di Indonesia yang masih rendah, karena metode pembelajaran siswa yang cenderung konvensional dan satu arah yang menjadikan siswa kesulitan dalam mengasah kemampuan berfikir kritis untuk menganalisis permasalahan.

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti juga mencantumkan dalil yang relevan dengan judul penelitiannya sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl Ayat 125)

Allah SWT memerintahkan kepada rasul-Nya Muhammad SAW agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah dan berlemah lembut, serta bagi

yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan tutur kata yang sopan. Ayat terbut ditafsirkan oleh para ulama yakni “hendaknya ajakanmu terhadap umat manusia, yang muslim maupun kafir tertuju kepada jalan Rabbmu yang lurus yang mengandung ilmu yang bermanfaat dan amalan shalih. Dengan hikmah maksudnya setiap orang sesuai dengan keadaan dan pemahaman serta sambutan dan ketaatannya. Termasuk hikmah dalam berdakwah adalah berdakwah dengan dasar ilmu, bukan kebodohan, memulai dengan perkara yang paling penting dengan skala, lalu yang lebih penting. Ayat diatas juga menggambarkan tentang metode bil hikmah, mauizatul hasanah, metode wajadilhum billati hiya ahsan, metode berdebat dan metode Hiwar.

Seiring dengan berjalanya waktu banyak desain dan metode pembelajaran yang berkembang. Perkembangan metode pembelajaran pada saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi. Salah satu model pembelajaran yang umumnya digunakan dalam pembelajaran di pesantren dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa adalah metode Bahtsul Masa'il

Hal ini hampir serupa dengan metode *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang kolaboratif dan aktif, kemampuan belajar mandiri dan kemampuan memecahkan masalah. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir maju dalam situasi yang berorientasi masalah nyata.⁹

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) ,232

Metode Bahstul Masail memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis tentang masalah hukum islam sesuai materi yang diberikan..

Faktanya di MAN 2 Banyuwangi merupakan Madrasah khususnya negeri yang menggunakan metode Batsul Masail dalam kegiatan takmir masjid yang terfokus pada Pelajaran Fikih terbilang baru, karena metode tersebut umumnya digunakan dalam lingkup pondok pesantren. Model pembelajaran Batsul Masail merupakan salah satu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model ini berfungsi untuk memecahkan suatu masalah, menghidupkan suasana, mendidik interaksi serta mendidik kerjasama kelompok. Metode Bahtsul Masa'il ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rutin melalui takmir Masjid At-Taawun MAN 2 Banyuwangi yang di bina langsung oleh bapak Bisri Mustofa S.Ag sekaligus guru MAN 2 Banyuwangi. Kegiatan Bahtsul Masa'il ini terfokus pada pemecahan permasalahan hukum-hukum khusus nya pada mata pelajaran fikih.

Metode bahtsul Masa'il ini dilaksanakan setiap Senin di Masjid At-ta'wun Man 2 Banyuwangi. Menurut hasil wawancara penulis kepada ketua takmir Masjid At-ta'wun yakni :

“kegiatan ini rutin dilaksanakan, namun setelah Covid-19 terhenti dan kami memulainya dari awal kembali setelah dibuka nya sekolah secara normal, namun memang banyak dari kami menemui kendala. Seperti peserta yang menurun dan beberapa faktor internal dari pengurus takmir.”¹⁰

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada Pembina kegiatan Bahtsul Masa'il, Bapak Moh Bisri Musstofa S.Ag yakni :

¹⁰ Amirul Fatta, di wawancarai oleh peneliti, MAN 2 Banyuwangi 05 Desember 2022

“Bahtsul Masa’il ini sudah kami laksanakan cukup lama, di tahun pelajaran 2015/2016. Pada awal pelaksanaan memang kami khusus saja bagi siswa-siswi dari Jurusan Agama saja, sebagai manifestasi mereka belajar ushul fiqih. Namun ternyata metode ini cukup baik melatih keberanian siswa dalam berbicara, melatih nalar berfikir kritis dan pemahaman mereka tentang mata pelajaran fiqih bertambah, sehingga kami membuka kegiatan ini kepada seluruh siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi dan dilaksanakan setiap hari senin sesudah jam Pembelajaran yakni pada jam 14.15.”¹¹

Dengan diadakannya kegiatan Bahtsul Masa’il diharapkan siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi diharapkan berperan aktif dalam menjawab permasalahan yang terjadi. Sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh siswa-siswi, terutama dalam memahami pelajaran Fiqih. Kegiatan Bahtsul Masa’il menjadi kegiatan yang diminati oleh kalangan siswa-siswi di MAN 2 Banyuwangi karena mereka bisa bertukar ide dan gagasan secara langsung dengan siswa dari kelas lain. Kegiatan ini berfokus pada tujuan untuk melatih siswa-siswi di MAN 2 Banyuwangi agar kaya akan kemampuan dan pengalaman dalam berfikir kritis.

Maka bisa peneliti ketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi terdapat kegiatan dan penerapan metode Bahtsul Masa’il yang mana akan menjadikan siswa mampu mengasah kemampuan nya dalam ilmu fiqih dan hukum-hukum yang masih diragukan di lingkungan sekitarnya. Sehingga siswa mampu memahami dan mampu berfikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah. Selain itu kegiatan ini akan terus dikembangkan kedepannya agar terus berjalan dengan baik.¹²

¹¹ Moh Bisri Mustofa, di wawancarai oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 05 Januari 2023

¹² Observasi MAN 2 Banyuwangi, 20 Desember 2022

Diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah dan menggali dan menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran. Penggunaan metode Bahtsul masail sangat tepat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Disamping itu juga bagi guru dapat meningkatkan kemampuan untuk mengajar. Keunggulan metode Bahtsul Masa'il sebagai peluang strategi pencapaian tujuan Pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan menganalisa, berdiskusi dan memecahkan masalah Bersama sehingga siswa memiliki kepekaan cepat tanggap terhadap persoalan yang ada yang sangat berguna bagi kehidupan kelak.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai Batasan yang jelas tentang masalah yang akan di teliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis haruslah menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat Bahtsul Masa'il untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Fikih di Man 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Metode Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Batsul Masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat Batsul Masa'il untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Fikih di Man 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Madapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya teori ini adalah bentuk kontribusi untuk menambah wawasan tentang manajemen dalam pengembangan pengetahuan yang secara luas.
 - b. Hasil yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah manajemen dalam pengembambangan pengetahuan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca juga menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem manajemen dalam pengembangan pada sebuah organisasi dalam lembaga pendidikan.
- b. Bagi UIN KH. Ach Siddiq Jember dapat memperkaya intelektual yang lebih tinggi dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian kedepannya
- c. Bagi sekolah yang diteliti dapat menjadi acuan dan umpan balik dalam merencanakan pengimplementasian manajemen, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan dalam pendidikan
- d. Bagi peneliti diharapkan menambah wawasan bagi peneliti tentang Metode Bahtsul Masa'il di MAN 2 Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sendiri berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah yang ada dalam sebuah penelitian. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Metode Bahtsul Masa'il

Bahtsul Masail berasal dari dua kata yaitu Bahtsu yang berarti pembahasan dan masail berarti masalah-masalah. Jadi Bahtsul Masa'il dapat diartikan pembahasan beberapa masalah. Metode Bahtsul Masail tidak jauh beda dengan metode musyawarah dan diskusi. Melalui musyawarah para siswa dapat menyumbangkan dan memperluas pemikiran keislamannya. Metode musyawarah atau metode bahtsul masail juga mirip dengan metode diskusi atau seminar. Dengan gambaran berupa peserta didik membuat halaqoh (kelompok atau golongan) yang dipimpin langsung oleh guru mungkin juga dipimpin oleh peserta didik yang dapat peringkat tertinggi untuk mengkaji atau membahas suatu persoalan yang ditentukan sebelumnya.

2. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis merupakan konsep untuk merespon sebuah pemikiran atau fenomena yang kita terima. Seseorang dikatakan dapat berfikir kritis ketika ia dapat berfikir secara jelas, rasional, terbuka dan berdasarkan bukti dan fakta atas apa yang kita baca, dengar atau lihat. Dengan kata lain membuat penilaian yang masuk akal, dipikirkan secara seksama dan berdasarkan fakta. Kemampuan menganalisis adalah kemampuan siswa untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal kedalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru bukan lagi sebagai pusat, melainkan pembelajaran yang berpusat pada pesertadidik.

Pengertian berfikir kritis yaitu berfikir dengan benar dalam memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliable, berpikir nalar, reflektif bertanggung jawab, dan mahir berfikir.

3. Pembelajaran Fikih

Fikih menurut istilah adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil yang jelas dan terperinci.

Tujuan dari ilmu fikih sendiri adalah untuk mengetahui dan menerapkan hukum syara' dari amal perbuatan manusia, yaitu apa saja yang wajib dikerjakan maupun apa saja yang wajib ditinggalkan manusia.

Adapun ruang lingkup pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syar'iat dalam islam , hukum islam dan hikmahnya, hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya, hukum islam tentang wakallah dan sulhu beserta hikmahnya dan kaidah-kaidah yang lain nya sesuai dengan

KMA 183 Tahun 2019.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini :

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai konteks penelitian dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian,

manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan implementasi Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Bab Tiga Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data Dan Analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa konteks kemiripan atau serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian terdahulu tersebut antara lain :

1. Jurnal, Jauharotul Insiyyah, 2020 dengan judul “ Implementasi metode Bahtsul Masa’il berbasis Pendidikan Pesantren dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan menganalisis Peserta Didik pada pelajaran Fisika di SMA”¹³

Pada penelitian terdahulu Peneliti menggunakan metode Kuantitatif, dengan menggunakan jenis pendekatan true eksperiment dan desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, angket, dokumentasi, dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji T, uji normalitas, uji homogen, uji T berpasangan dan N-gain.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti digunakan terletak pada penggunaan metode bahtsul masail yang digunakan sebagai metode pembelajaran di MAN 2 Banyuwangi,

¹³ Jauharotul Insiyyah, “ Implementasi Metode Bahtsul Masa’l Berbasis Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pelajaran Fisika di SMA”. *Radiasi Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* Vol 13 no.2 (Oktober 2020): 2-7. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/299>.

sedangkan perbedaanya terletak pada penerapan metode Bahtsul Masa'il, materi pelajaran, subyek yang diteliti serta lokasi penelitian.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran Bahtsul Masa'il terdapat adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dari sebelum menggunakan metode pembelajaran yang demikian. Diakhir pembelajaran juga membuktikan bahwa metode bahtsul masail dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang dialami siswa dan memahami konsep pelajaran fisika.

2. Skripsi, Chasna Masruroh. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih dengan Metode Bahtsul Masa'il pada siswa Kelas VII di SMP IT Al-Ittihad Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017".¹⁴

Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil yang di peroleh pada penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bahtsul masail dapat meningkatkan belajar Pendidikan agama islam pada materi fiqih. Dilihat dari peningkatan presentase hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

¹⁴ Chasna Masruroh. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Dengan Metode Bahtsul Masa'il Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT Al-Ittihad Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017". (Skripsi , UIN Salatiga, 2017), 9

3. Jurnal, Eko Prasetyo dan Syaiful Hanif. 2022. “Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjawab Berbagai Permasalahan di Masyarakat”.¹⁵

Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif yang umumnya menggunakan kualitatif deskriptif. Yang menjadi objek penelitiannya adalah masalah pokok yang dijadikan acuan yang sebagai fokus dalam penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah metode bahtsul masail yang digunakan di pondok pesantren Arbai Qohar dalam memecahkan persoalan agama yang dihadapi tidak merujuk langsung kepa sumber primer islam, akan tetapi merasa perlu berkonsultasi dengan kitab-kitab yang dianggap mu’tabarah (diakui) yang ditulis ulama madzab empat.

4. Jurnal, Cucu Hayati dan Sukiman. 2020. “Efektivitas Metode Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah”¹⁶

Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis uji beda dua rata-rata nilai daya kritis dan partisipasi antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam pembelajaran Fikih di MA YPI Cikoneng Bandung diperoleh nilai

¹⁵ Eko Prasetyo, Syaiful Hanif. “Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjawab Berbagai Permasalahan di Masyarakat”. *Jurnal Iain Ngawi* Vol 02, no.1 (Februari 2022) 3 <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/article/view/702>

¹⁶ Cucu Hayati dan Sukiman. “Efektivitas Metode Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah” *Jurnal Edukasi Penelitian dan Pendidikan Agama*, Vol 18 no. 3 (Desember 2020) 4 Jurnaledukasikemenag.org

signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara daya kritis dan partisipasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *bahtsul masa'il* dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *bahtsul masa'il*. Berdasarkan hasil analisis *N-gain* juga terdapat perbedaan peningkatan baik untuk aspek daya kritis maupun partisipasi siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Peningkatan daya kritis dan partisipasi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *bahtsul masa'il* cukup efektif dalam meningkatkan daya kritis dan partisipasi siswa pada pembelajaran Fiqih di MA YPI Cikoneng Bandung.

5. Jurnal, Azizaton Nafiah. 2022. “ Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI”.¹⁷

Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara umum pada kehidupan social dari pendapat narasumber. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari penggunaan metode ini cukup efektif untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket sebelum mengikuti *bahtsul masa'il* dan sesudah mengikuti kegiatan mengalami peningkatan. Melalui indikator siswa yang ciri-ciri siswa yang termotivasi memiliki sifat tersebut dilihat dari proses pembelajarannya.

¹⁷ Azizaton Nafiah. “ Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI” *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* Vol 05 no.1 (Maret 2022) <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/19105/7023>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, JUDUL DAN TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Jauharotul Insiyyah, 2020 dengan judul “ Implementasi Metode Bahtsul Masa’l Berbasis Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pelajaran Fisika di SMA	Mengkaji tentang implementasi metode bahtsul masa’l dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis	Di dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif, kemampuan menganalisa dan terfokus pada pelajaran fisika
2	Chasna Masruroh. 2017. ”Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih dengan Metode Bahtsul Masa’il Pada siswa Kelas VII di SMP IT Al-Ittihad Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017	mengkaji tentang penggunaan metode bahtsul masa’il pada pembelajaran fiqih.	Di dalam penelitian ini terfokus pada peningkatan hasil belajar dan penelitian yang digunakan jenis penelitian lapangan
3	Eko Prasetyo dan Syaiful Hanif. 2022. “Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjawab Berbagai Permasalahan di	Mengkaji tentang implementasi metode bahtsul masa’il dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif	Perbedaan penelitian mengacu pada peningkatan kemampuan santri menjawab berbagai permasalahan di masyarakat

	Masyarakat		
4	Cucu Hayati dan Sukiman. 2020. "Efektivitas Metode Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah"	Mengkaji tentang metode bahtsul masa'il dalam meningkatkan berfikir kritis dan Fiqih sebagai mata pelajaran yang di kaji	Dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas metode bahtsul masa'il dan penelitian yang dipakai menggunakan kuantitatif
5	Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI	Pada pebelitian ini mengkaji tentang implementasi metode bahtsul maa'il dan jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif	Perbedaan penelitian ini mengacu pada memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI

B. Kajian Teori

1. Bahtsul Masa'il

a. Sejarah Bahtsul Masa'il

Bahtsul Masa'il merupakan forum kajian dan penetapan hukum islam ciri khas Nahdlatul Ulama dan pesantren. Secara harfiah, Bahtsul Masa'il berarti pembahasan sebagai masalah yang sebagai forum

resmi untuk membicarakan *al-masa'il al-diniyah* (masalah-masalah keagamaan) terutama berkaitan dengan *al-masa'il al-fiqhiyah* (masalah-masalah fikih). Untuk melihat latar belakang bahtsul masa'il

perlu diketahui terlebih dahulu tentang proses sejarah NU berdiri. NU adalah suatu *jami'iyah diniyyah islamiyyah* (organisasi keagamaan islam) yang didirikan di Surabaya pada 16 rajab 1344H/ 31 Januari

1926 M. berakidah islam menurut faham *ahlussunah wal jama'ah* dan menganut mahzab empat : *Hanafi, Maliki, Syafi'I dan hambali*.¹⁸

Bahtsul Masa'il merupakan metode ajar yang penuh dengan tantangan dan menuntut militansi serta kreatifitas yang tinggi. Hanya orang-orang yang memiliki nyali tinggi, tekad dan keinginan besar menjadi orang yang maju yang dapat merasakan Bahtsul Masa'il sebagai kegiatan menarik dan menyenangkan. Orang-orang seperti ini yang memiliki kesempatan besar dan mendapat peluang kesuksesan dalam mencari ilmu.

Bahtsul Masa'il menganut konsep *Problem Solving Method* dimana metode ini dinilai potensial untuk melatih siswa berfikir kreatif Ketika menghadapi masalah pribadi maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri maupun Bersama. Didalam *Problem Solving* siswa belajar secara mandiri mengidentifikasi penyebab masalah dan solusi pemecahan masalahnya. Dalam hal ini tugas guru memberikan kasus atau masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik. Dengan demikian adanya metode ini diharapkan meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa.¹⁹

Menurut Abdul Majid Metode *Problem Solving* merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah

¹⁸ Ahmad zahro, *Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta : LKIS Pelangi aksara, 2004) 15

¹⁹ "Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan kemandirian dan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain Grafis Kelas X ", Eprints UNY diakses pada 13 Maret 2023 <https://eprints.uny.ac.id/62643/>

untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Proses menganalisa adalah konsep memadukan pikiran dengan kegiatan motoric untuk memecahkan masalah. Metode ini merupakan salah satu dasar teoritis yang menjadikan masalah utamanya dalam pembelajaran.²⁰

Dalam pelaksanaannya kegiatan Bahtsul Masa'il juga menganut konsep Pembelajaran *Problem Based Learning*. Yakni metode yang sama-sama didasarkan kepada suatu permasalahan nyata. Terdiri dari kelompok kecil, sama-sama bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan sama-sama di bawah pengawasan seorang ahli yang berperan sebagai fasilitator, pelatih dan narasumber. Menurut Arends *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan belajar dimana siswa dihadapkan dengan masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat Menyusun pengetahuanya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya.²¹

Kegiatan Bahtsul Masa'il merupakan forum resmi yang memiliki kewenangan menjawab segala permasalahan keagamaan yang yang dihadapi oleh warga nahdliyyin. Bahkan tradisi keilmuan NU di pengaruhi oleh keputusan forum ini karena segala masalah keagamaan yang masuk, dikaji dan diberi jawaban. Ukuran dalam menentukan keabsahan kitab yang digunakan sumber rujukan dalam

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014), 77

²¹ Trianto, *Mendesain Model pembelajaran inovatif dan progresif* (Jakarta : Kencana, 2009),56

Bahtsul Masa'il disebut dengan *al-kutub 'ala almadzhabi al-arba'ah* yakni kitab-kitab yang mengacu pada empat madzhab yaitu madzhab syafi'I, madzhab Hanafi, mazhab maliki dan madzhab Hambali.²²

Istilah istinbat dalam Bahtsul Masa'il tidak banyak digunakan karena pengertian istinbat mengambil hukum secara langsung dari sumber aslinya yakni Alqur'an dan hadist.²³ Nahdlatul Ulama mempunyai istilah tersendiri untuk jenis kegiatan tersebut karena bagi komunitas NU, kegiatan ini merupakan hak otoriter para imam mahdzab, karena merekalah yang mempunyai kualifikasi keilmuan. Sebagai organisasi kumpulan para ulama, NU dalam memahami ajaran islam sangat hati-hati. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik urusan *aqidah*, *tasyawuf* maupun fikih diselesaikan tidak langsung merujuk kepada dua sumber utama yakni Alqur'an dan Hadist. Ini dilaksanakan agar terhindar dari pemahaman yang keliru atas kedua sumber tersebut, mengingat banyak persyaratan yang harus dipenuhi bagi seorang yang hendak memahami kedua sumber ajaran islam tersebut secara langsung.

Disamping itu alasan tersebut juga didasari prinsip NU yang menyatakan bahwa perpindahan ilmu agama islam tidak boleh terputus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Maksudnya mata rantai ilmu agama islam harus diketahui dengan baik dan benar. Menurut NU, matarantai (sanad) ilmu agama islam dapat diketahui dengan baik dan

²² Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il* (Yogyakarta : LKIS, 2004) 146

²³ KH. Sahal mahfudh, *Nuansa Fiqih social*, (Yogyakarta :LKIS 2003), 24

benar, manakala umat islam menjalankan aktifitas keagamaanya dengan cara ikut (taqlid) atau bermahdzab kepada salah satu pendapat empat mujtahid mazhab, yang keberadaanya telah tersohor dan alirannya telah tersohor dan terkondifikasikan, selain itu mazhab bagi NU hukumnya wajib, hal ini dilakukan karena dikhawatirkan umat islam mencampurkan antara yang haq dan yang bathil atau tergelincir dalam kesalahan atau mengambil serta mengamalkan ajaran islam yang mudah mudah saja.

Lembaga bahtsul masa'il sebenarnya telah berkembang di tengah masyarakat muslim tradisional pesantren, jauh sebelum tahun 1926 di waktu NU didirikan. Dengan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi atas persoalan-persoalan yang terjadi, maka secara individual mereka bertindak langsung sebagai penafsir hukum bagi kaum muslim disekelilingnya. NU kemudian mengabdikannya sebagai bagian kegiatan keorganisasian. Bahtsul masa'il sebagai aktivitas formal organisasi pertama dilakukan tahun 1926, beberapa bulan setelah NU berdiri. Tepatnya pada kongres I NU atau sejak NU didirikan yakni 13 rabi' al tsani 1345 H/21 oktober 1926 M. waktu dilaksanakan bahtsul masa'il pertama kali.²⁴

Sejak adanya bahtsul masa'il sampai NU lahir, belum ada system yang ditetapkan terkait tentang pengambialan keputusan. Yang berlaku adalah penyelesaian masalah melalui pencarian terhadap ibarat

²⁴ Ali mutakin," Kitab Kuning dan Tradisi Intelektual Nahdlatul Ulama (NU) dalam Penentuan Hukum(menelisik Tradisi Riset Kitab Kuning)" *Jurnal Syariah*, vol 18, no. 2 (April 2018) 11 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/syariah/article/view/2270>

kitab/karya ulama' empat mazhab yang sudah ada, yang terkadang jawabanya ditemukan langsung secara jelas dalam teks kitabnya, dan terkadang tidak ditemukan tetapi dilakukan upaya penyamaan masalah yang ada dengan masalah yang telah diselesaikan atau tertulis dalam kitab ulama salaf. Walaupun selalu terjadi kesepakatan untuk khilaf. Hal ini dikarenakan selain bahtsul masa'il belum menjadi Lembaga otonom NU sampai tahun 1990, juga pandangan umum bahwa apa yang sudah diputuskan oleh ulama atau qaul al-faqih dipandang selain memiliki relevansi dengan konteks kehidupan masa kini dan harus dipakai tanpa reseve atau kritik.

b. Sistem Pengambilan Keputusan Hukum dalam Bahtsul Masa'il

1) Kerangka Analisa Masalah

Dalam memecahkan dan merespon masalah maka bahtsul masa'il hendaknya mempergunakan kerangka pembahasan masalah, antara lain :

- a) Analisis masalah (sebab mengapa terjadi kasus) ditinjau dari berbagai faktor antara : ekonomi, politik budaya, social dan lainnya.
- b) Analisis dampak (dampak positif dan negative yang ditimbulkan oleh sebuah kasus yang sedang dicari hukumnya)
- c) Analisa hukum (keputusan bahtsul masa'il tentang suatu kasus setelah mempertimbangkan latar belakang dan dampaknya

disegala bidang) disamping mempertimbangkan hukum islam keputusan ini juga memperhatikan hukum yuridis formal.

2) Prosedur Penjawaban

Keputusan bahtsul masa'il dilingkungan NU dibuat dalam kerangka bermadzhab kepada salah satu madzhab empat yang disepakati dan mengutamakan bermadzhab secara qawli oleh itu prosedur penjawaban masa'il disusun sebagai berikut :

- a) Dalam kasus ketika jawaban bisa dicukupi oleh ibarat kitab dari kutubul madzahib al-arba'ah dan disana terdapat hanya satu pendapat, maka dipakailah pendapat tersebut
- b) Dalam kasus ketika jawaban bisa dicukupi oleh ibarat kitab dan disana terdapat lebih dari satu pendapat, maka dilakukanlah taqrir jama'iy untuk memilih salah satu pendapat. Pemilihan itu dapat dilakukan sebagai berikut :

- (1) Dengan mengambil pendapat yang elbih masalah dan/atau yang lebih kuat

- (2) Khusus dalam madzhab syafi'I sesuai dengan keputusan muktamar I tahun 1926.

- (3) Untuk selain madzhab syafi'I berlaku ketentuan-ketentuan menurut madzhab yang bersangkutan.

- c) Dalam kasus yang tidak ada pendapat yang memberikan penyelesaian, maka dilakukan prosedur *illahaqul masa'il bi nazhairiha* secara *jama'iy* oleh para ahlinya. Ilhaq dilakukan

dengan memperhatikan *mulhaq*, *mulhaqbih* dan *wajah ilhaq* oleh *mulhiq* yang ahli.

- d) Dalam kasus yang tidak mungkin dilakukan *ilhaq*, maka dilakukan *istinbah jama'iy* dengan prosedur bermadzhab sevara manhaji oleh para ahlinya, yaitu dengan mempraktekkan *qa'id ushuliyah* oleh ahlinya.²⁵

Secara garis besar prosedur atau metode penetapan hukum dalam *bahtsul masa'il NU* secara hirarki sebagai berikut :

- a) Jika dinilai mencukupi dengan cara menetapkan hukum dengan satu pendapat yang sama (*qaul/wajah*) di berbagai kitab empat madzhab, maka pendapat tersebut digunakan sebagai jawaban.
- b) Jika ternyata masalah sangat beragam dari pendapat ulama (*qaul/wajah*), maka dilakukan *taqrir jama'iy*
- c) Jika tidak ada *ibarah* kitab atau pendapat ulama yang menjelaskan atau menjawab secara tekstual tentang

permasalahan yang dibahas. Maka dilakukan *ilhaq* atau *ilhaqul masa'il bi nazhairiha* secara *jama'iy*. Yaitu menyamakan hukum suatu masalah yang belum yang belum dijawab oleh kitab dengan masalah serupa yang ada dalam kitab. Sedangkan prosedur *ilhaq* adalah memperhatikan unsure (persyaratan berikut), yaitu *mulhaq bih* (suatu yang belum ada ketetapan hukumnya), dan *wajh al-ilhaq* (faktor keserupaan antara *mulhaq*

²⁵ Moh Dliyaul Chaq, " Sistem Diskusi dan Metode Pengambilan Keputusan Hukum Islam dalam Bahtsul Masa'il," Eksploria, 19 Agustus 2019, eksplorasiilmupengetahuan.blogspot.com

bih dengan *mulhaq* alaih) oleh para *mulhiq* (pelaku ilhaq) yaitu ahli.

- d) Jika tidak ada penjelasan tekstual dalam kitab dan tidak mungkin dilakukan ilhaq. Maka dilakukan *istinbat jama'iy* dengan prosedur bermazhab secara manhaji.

Dalam keputusan MUNAS tahun 1992 tersebut dinilai warga nahdliyin terdapat progress yang luar biasa terkait metode penetapan hukum bahtsul masa'il, yaitu dengan adanya penegasan teoritis dalam hal metode dan prosedur istinbath hukum, terutama upaya penerapan metode manhajy (bermadzhab secara manhaji) dan empat madzhab yang pada mulanya dalam tataran praktis dan teoritis ulama NU hanya berani bermadzhab secara qouli. Kesepakatan tentang system pengambilan keputusan bahtsul masa'il NU tersebut setelah sebelumnya mengalami diskusi Panjang dan Tarik ulur yang dilakukan oleh akademisi dan ulama NU.

c. Teknik Menjawab Efektif dalam Bahtsul Masa'il

- 1) Pemahaman soal secara utuh dan kontek soal
- 2) Analisis masalah
- 3) Merumuskan jawaban awal.
- 4) Merumuskan jawaban ke-1 dengan ibarat kitab
- 5) Mengkritisi jawaban ke -1 dengan ibarat kitab dan kaidah fiqh/ushul

- 6) Merumuskan jawaban ke-2 dengan ibarat kitab
- 7) Mengkritisi jawaban ke-2 dengan ibarat kitab dan kaidah fiqh/ushul
- 8) Merumuskan jawaban ke-3 dengan ibarat kitab
- 9) Mengkritisi jawaban ke-3 dengan kitab dan kaidah fiqh/ushul
- 10) Mencari *stressing*, jawaban (satu jawaban, tafshil atau khilaf)
- 11) Merumuskan jawaban (mempertimbangkan konteks)
- 12) Memperkuat dengan ibarat dari tafsir/ kitab syarah hadist
- 13) Memperkuat dengan redaksi ayat dan hadits

Teknik seperti ini ditujukan sebagai upaya memperkuat jawaban oleh masing-masing peserta/kelompok bukan untuk tujuan debat yang dilarang. Gambaranya, ketika kelompok/peserta menjawab dalam bahtsul masa'il pada sesi I'tidlohl, kemudian pada sesi I'tirodl peserta tersebut diwajibkan oleh moderator untuk memperjelas dan memperkuat jawaban dan diminta untuk menjelaskan

ketidaksetujuannya dengan jawaban lainya yang berbeda dengan menyertakan argumentasi yang dapat melemahkan jawaban yang berbeda dengan dirinya tersebut. Oleh karena itu jika tidak memiliki persiapan yang kuat dan banyak maka diskusi akan menjadi debat kusir tanpa ada ibarat/ pendapat ulama yang menguatkan.

d. Metode Diskusi Bahtsul Masa'il

Metode diskusi dalam bahtsul masa'il beragam. Untuk kalangan pesantren biasanya ada beberapa tahapan yang dilakukan antara lain :

1) Pembukaan dan mukadimah

Dalam sesi ini harus pandai-pandai mencuri perhatian musyawirin. Tugas utamanya adalah menggambarkan permasalahan dengan sedikit mendramatisir atau menjelaskan pentingnya permasalahan tersebut di bahas di era sekarang

2) Tashowwur Masalah

Sesi ini adalah sesi tentang penjelasan secara detail masalah yang dipertanyakan. Yang bertugas adalah sail (penanya) jika ada. Jika tidak ada maka menjadi tugas moderator untuk menajelaskan. Target utama dalam sesi ini mendapatkan pemahaman yang utuh tentang soal sehingga ada kesatuan pemahaman masalah diantara para musyawwirin, termasuk antara musyawwirin dan sail.

3) Penyampaian jawaban

Sesi ini adalah sesi penampungan jawaban dan ibaroh. Jika kelompok peserta terlalu banyak, mungkin tidak semua peserta diberi kesempatan untuk menjawab. Hanya saja ditentukan kesamaan jawaban diantara para musyawirin sehingga moderator bisa mengelompokkan jawaban. Selain itu moderator juga harus

mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam jawaban ibaroh tersampaikan.

4) Katagori Jawaban

Setelah ibaroh dan jawaban terkumpul, maka moderator harus mengelompokkan jawaba-jawaban yang ada. Lalu menyampaikan katagorisasi/ pengelompokkan jawaban yang ada dan disampaikan pada seluruh musyawirin agar musyawirin tahu tentang perkembangan jawaban-jawaban yang ada.

5) Perdebatan Argumentatif

Sesi ini adalah sesi musyawirin saling menguatkan pendapatnya masing-masing, dan saling melemahkan pendapat yang berbeda/bertentangan. Selain itu, moderator harus berupaya “mengadu” musyawirin yang ada. Selanjutnya musyawirin diajak untuk saling melemahkan pendapat kelompok lain yang bertentangan disertai dengan ibaroh. Dalam sesi ini moderator harus benar-benar faham materi.

6) Penyerahan Referensi

Pada sesi ini, setelah sebelumnya moderator sepakat dengan musyawirin untuk merumuskan/menyimpulkan jawab sementara dan sepakat untuk menyerahkan masalah pada tim perumus, maka moderator lalu menyerahkan permasalahan pada perumus untuk dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, tim perumus memberikan penjelasan tentang permasalahan yang sedang sulit untuk

diselesaikan. Kemungkinan kedua, perumus menyetujui rumusan/menyarankan untuk merubah rumusan jawaban.

7) Tabayyun

Pada sesi ini moderator menerima hasil tim perumus dan disampaikan pada musyawwirin untuk ditindak lanjuti dalam bentuk persetujuan jawaban yang diusulkan perumus, atau penyangga dengan santun rumusan tim perumus sehingga melanjutkan diskusi dengan musyawwirin/tim perumus.

8) Perumusan jawaban dan mauquf

Jika sudah terjadi kesepakatan musyawwirin atas tim perumus. Maka moderator mempertegas rumusan agar disetujui oleh tim perumus. artinya, rumusan jawaban dan keputusan apapun harus didasarkan atas musyawwaroh mufakat seluruh yang hadir. Masalah dianggap mauquf apabila dalam waktu satu jam tidak bisa diselesaikan dan semua musyawwirin, perumus, serta mushohih tidak berkenan melanjutkan.

9) Pengesahan

Jawaban masalah dianggap putus dan sah apabila mendapatkan persetujuan musyawwirin perumus dan mushohih dengan cara mufakat. Artinya setelah melalui proses diskusi panjang, termasuk masalah sudah dirumuskan jawabannya oleh tim

perumus atau dinyatakan mauquf , maka moderator meminta kepada mushohih untuk mengesahkan rumusan jawaban.²⁶

2. Berfikir Kritis

a. Pengertian Berfikir Kritis

Menurut Ennis *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berfikir kritis adalah suatu proses berfikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berfikir kritis menurut redecker menyakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesi informasi yang dapat belajarkan, dilatihkan dan kuasai. Devinisi menurut Lai menyatakan bahwa berfikir kritis meliputi komponen keterampilan menganalisis argument, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.²⁷

Menurut Ratna dalam tulisannya konsep dan indikator penilaian tentang berfikir kritis adalah kemampuan untuk berfikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik.

Ratna menyebutkan bahwa seorang bisa dikatakan mampu berfikir

²⁶ Moh Dliyaul Chaq, “ Sistem Diskusi dan Metode Pengambilan Keputusan Hukum Islam dalam Bahtsul Masa’il,” Eksploria, 19 Agustus 2019, eksplorasiilmupengetahuan.blogspot.com

²⁷ Linda Zakiyah dan Dr Ika Lestari, *Berfikir Kritis pada Konteks Pembelajaran* (Bogor : Erzatama Karya Abadi,2019), 3

kritis bila seseorang itu mampu berfikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya membuat pertimbangan.²⁸

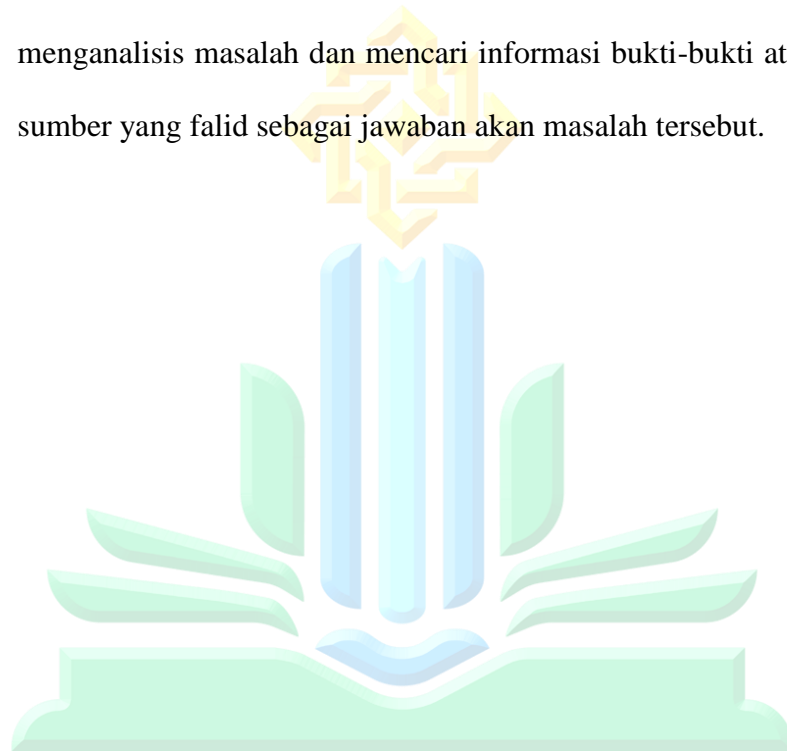
Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis adalah kemampuan yang wajib dimiliki semua orang. Berfikir kritis menjadi salah satu soft skill yang diperlukan dalam meningkatkan proses berfikir oleh seseorang. Berfikir kritis adalah perwujudan dari perilaku belajar khususnya perilaku yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menggunakan strategi kognitif tertentu yang dapat menguji keefektifan berfikir dalam penyelesaian masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pemahaman, pengalaman, penalaran dan komunikasi untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan menghasilkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berfikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, bagaimana menyanggah jawaban yang kurang sesuai, dan metode penalaran yang diapakai. Peserta didik dalam berfikir kritis dengan bernalar sampai sejauh kemampuan dalam menguji pengalamannya, menganalisis data-data yang telah ditemukan, mengevaluasi, pengetahuan, ide-ide dan mempertimbangkan argument sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang. Menjadi seorang pemikir yang kritis juga meliputi

²⁸ Zakiya,4

pengembangan sikap-sikap tertentu seperti keinginan untuk bernalar, keinginan untuk dintang, dan keinginan untuk mencari kebenaran dari suatu permasalahan.²⁹

Jadi berfikir kritis adalah pemikiran yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan secara mendalam dalam menganalisis masalah dan mencari informasi bukti-bukti atau sumber-sumber yang falid sebagai jawaban akan masalah tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Wilda Azka Fitria, "Pembentukan kemampuan berfikir Kritis santri melalui metode Bahtsul Masa'il dalam kegiatan ittihad musyawarah antar Mahad di Malang Selatan" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2021), 23

b. Manfaat berfikir kritis

Pada zaman ini segala informasi dapat dengan mudah diakses dengan kecanggihan teknologi, maka kemampuan dalam berfikir kritis sangat diperlukan oleh setiap individu. Keynes mengatakan bahwa, berfikir kritis memberi manfaat kepada seseorang dalam menilai sumber atau bukti apa yang ia baca dan dapat menganalisis penalaran palsu dan tidak logis.³⁰ Adapun manfaat dari proses berfikir kritis didalam pendidikan menurut H.A.R Tilaar yaitu :

- 1) Berfikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan demokratis. Demokrasi dapat berkembang apabila rakyat nya dapat berfikir kritis dalam masalah-masalah politik, social dan ekonomi.
- 2) Mengembangkan berfikir kritis didalam Pendidikan berarti dapat memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi yang *respect a person*. Tentu saja hal ini dapat memberikan kesempatan kepada perkembangan peserta didik dalam bernalar dan juga memecahkan masalah.
- 3) Berfiikir kritis merupakan tujuan yang ideal didalam Pendidikan karena dapat membantu mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan selanjutnya.

³⁰ Zakiyah, 7

c. Karakteristik orang yang berfikir kritis

Menurut widjajanti mulyono santoso menyatakan bahwa orang berfikir kritis harus memiliki beberapa karakteristik yaitu :

- 1) Merumuskan pertanyaan, jangan hanya menanyakan tentang apa yang terjadi tetapi tanyakan juga tentang mengapa bisa terjadi dan bagaimana solusi atau pemecahannya.
- 2) Menguji data dengan data, kadang-kadang aka nada lebih dari satu jawaban untuk satu pertanyaan
- 3) Menganalisis berbagai pendapat dengan membandingkan berbagai jawaban untuk satu pertanyaan kemudian membuat penilaian untuk jawaban yang benar-benar terbaik.³¹

Menurut Emily R. Lai menyebutkan bahwa kemampuan berfikir kritis yaitu :

- 1) Menganalisis argument,klaim atau bukti
- 2) Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktid atau deduktif
- 3) Menilai atau mengevaluasi
- 4) Membuat keputusan atau memecahkan masalah.³²

Berfikir kritis merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan antara karakteristik yang satu dengan yang lain. Setiap

³¹ Widjajanti mulyono santoso, *Ilmu social di Indonesia :perkembangan dan tantangan*. (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2016),194

³² Nurotun mumtahanah, “ Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik melalui Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Al HikmahStudi Keislaman* Vol 3,No 1, (Maret 2013) 14

<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/366>

argument, klaim atau bukti harus dianalisis yang kesimpulan apakah dengan alasan induktif atau deduktif. Dari kesimpulan tersebut bisa dinilai atau dievaluasi sehingga akan menghasilkan suatu keputusan atau pemecahan masalah.

d. Proses Berfikir Kritis

Untuk mengetahui proses berfikir kritis maka lakukan tiga hal berikut :

1) Mengidentifikasi Kebenaran Informasi

Mengidentifikasi keterpercayaan umum sebuah argument dengan informasi yang dibaca. Pada tahap ini secara sederhana mendefinisikan dan menyadari materi bahasan

2) Menganalisis Materi

Dalam hal ini beberapa pertanyaan mungkin membantu dalam menganalisis materi, misalnya : apakah informasi masuk akal dalam kaitanya dengan teori dan penelitian lainnya ? apakah ini merupakan argument khusus ? berapakah panjang materi ? apakah materi cukup jelas atau masih dibutuhkan informasi tambahan ?

3) Membandingkan dan menerapkan informasi

Proses mencoba untuk menerapkan apa yang dipelajari dapat membantu untuk membangun pemahaman tentang pokok masalah.

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran menurut Gagne adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar.³³

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri atas guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana pendidikan seperti, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.³⁴

Fikih menurut Bahasa berarti al-fahm (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkan yang terdapat didalam al-qur'an dan hadist-hadits ahkam. Fikih merupakan interpretasi ulama terhadap ayat-ayat dan hadits-hadits ahkam.³⁵ Fiqih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan hukum syara' mengenai

³³ Muhammad faturrahman dan sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta : Penerbit Teras ,2012), 9

³⁴ Ayatullah," Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara". *Jurnal Pedidikan dan Sains* Vol 2 no.2,(Juli 2020),210 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/login>

³⁵ Dr Hafsah, *Pembelajaran fiqih*.(Bandung : citra pustaka media, 2013),3

perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah , manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqh yang utuh secara sempurna, sehingga peserta didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqh merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam . dalam hal ini proses pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah tidak terlepas dari Lembaga itu sendiri.

Materi pembelajaran fiqh di madrasah Aliyah tidak terlepas dari kurikulum Pendidikan nasional yang tidak lain mengacu pada pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh pendidik yang secara benar membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupannya dimasa yang akan datang secara mandiri,cerdas dan kritis.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari di Madrasah Tsanawiyah.peningkatan tersebut dilakukan dengan ara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut persoalan ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya sebagai

persiapan untuk melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup di masyarakat.

Komponen tujuan kurikulum dari mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan manusia itu sendiri dan dengan alam semesta.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Secara garis besar ruang lingkup pembelajaran khusus nya di

Madrasah Aliyah meliputi beberapa aspek diantaranya :

- 1) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam islam
- 2) Hukum islam dan perundang-undangan tentang zakat, haji, hikmah dan cara pengelolaanya.
- 3) Hikmah kurban dan aqiqah
- 4) Ketentuan hukum islam tentang kepengurusan jenazah
- 5) Hukum islam tentang kepemilikan
- 6) Konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya

- 7) Hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.
- 8) Hukum islam tentang wakalah
- 9) Hukum islam tentang daman
- 10) Riba , Bank dan Asuransi
- 11) Ketentuan islam tentang jinayah dan hudud
- 12) Ketentuan hukum islam tentang peradilan
- 13) Ketentuan hukum islam tentang keluarga dan waris
- 14) Ketentuan islam tentang siyasah syar'iyah
- 15) Sumber hukum islam dan hukum takfili
- 16) Dasar-dasar istinbath dalam fiqih islam
- 17) Kaidah-kaidah ushul fiqih³⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ Etia lestari, "konsep pembelajaran fiqih" ,SCRIBD,29 september 2019, <https://id.scribd.com/subscribe>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam obyek yang dikaji ialah objek yang alamiah, yang dimana objek tersebut berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pendekatan ini digunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang implemetasi Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif deskriptif , yang didalam penelitian ini ingin mengungkapkan kondisi lapangan mengenai Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi. Dan diharapkan pada penelitian ini terdapat temuan-temuan data yang dideskripsikan secara jelas.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang beralamatkan di Jalan KH. Wachid Hasyim No 06 Desa Maron, Kecamatan Genteng Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa belum ada penelitian yang mengkaji sebelumnya tentang Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan

Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa juga disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti dan digali. Penentuan sumber data pada orang yang akan di wawancarai dilakukan dengan Teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁷

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu dan memahami tentang apa yang kita ingin ketahui dan harapkan. Adapun subjek atau informan yang akan di pilih dalam penelitian ini yaitu :

1. Bapak Drs. H Saeroji, M.Ag Selaku Kepala Sekolah MAN 2 Banyuwangi.
2. Bapak Anshori, S.Ag Selaku Wakil Kepala Kesiswaan
3. Bapak Moh Bisri Musthofa S.Ag Selaku Guru Pembina Kegiatan Bahtsul Masa'il dan Guru Fiqih.

4. Siswa dan siswi MAN 2 Banyuwangi

- a. Moh Amirul Fatta
- b. Shinta Novita
- c. Oktavianous M
- d. Ulya Qurrotul Aini
- e. Candra Aji

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung : Alfabeta 2016) 216

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitiannya. Dalam mengupayakan penggunaan data yang terkait dengan Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir kritis di MAN 2 Banyuwangi yang kemudian disajikan dalam skripsi dengan penelitian kualitatif yang berisi data, maka penelitian melakukan proses pengambilan data dan lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Tahapan wawancara yang peneliti laksanakan selama proses penelitian dengan Kepala sekolah, Pembina Takmir, Guru Fikih dan beberapa siswa bertujuan untuk mengetahui proses Implementasi Bahtsul Masa'il dan bagaimana pandangan informan mengenai hasil dari pelaksanaan Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis di MAN 2 Banyuwangi. Dalam Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian seperti Pengurus Takmir masjid sebagai penyelenggara kegiatan tersebut, serta seseorang yang mengikuti kegiatan tersebut meliputi siswa, Tim Perumus dn Dewan Mushohih. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses Implementasi Bahstul Masa'il di MAN 2 Banyuwangi. Peneliti melaksanakan

wawancara selama 3 kali yakni pada tanggal 19 Januari, 30 Januari dan 27 Februari 2023.

Adapun informasi yang didapat dari wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan dan juga hasil kegiatan Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pesantren kilat.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan Bahtsul Masa'il, catatan lapangan dan foto. Adapun hal-hal yang diobservasi oleh peneliti di MAN 2 Banyuwangi yaitu:

- a. Observasi ini digunakan untuk mengamati Kondisi obyektif sekolah di MAN 2 Banyuwangi dan juga Pengurus Takmir Masjid

At-ta'awun serta pembina Takmir sebagai pelaksana kegiatan.

- b. Observasi ini digunakan untuk mengamati Proses kegiatan Bahtsul Masa'il

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak

mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga aoutobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.³⁸

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan dan lokasi di MAN 2 Banyuwangi, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data berupa foto-foto kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.dengan dokumentasi, data yang di peroleh yaitu:

- a) Kondisi objektif MAN 2 Banyuwangi
- b) Foto Kegiatan Halaqoh Bersama
- c) Foto selama kegiatan Bahtsul Masa'il berlangsung
- d) Foto kegiatan pembelajaran Fikih di kelas
- e) RPP tentang materi pembelajaran Fikih
- f) Dokumen lain yang relavan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan

E. Analisis Data

Analisis data dalah proses mencari dan menyusun secara sistematisdata yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori lalu menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalampola, memilihmana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

³⁸ H. Zuhcri Abdusammad,147.

kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang, sehingga nantinya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis terdiri dari.

1. Kondensasi Data

Miles, Huberman dan dan Saldana mengemukakan bahwasanya data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁴⁰

Dalam Kondensasi data peneliti melakukan merujuk pada memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

Terkait dengan penelitian di Man 2 Banyuwangi peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dengan cara memilih, meringkas/ Menyederhanakan atau Menginformasikan dalam suatu pola yang lebih luas sehingga nantinya dapat diverifikasi dan menarik kesimpulan akhir

³⁹ Sugiono, 89

⁴⁰ Miles, Huberman dan Saldana, *Kualitatif data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12

2. Pengumpulan Data

Dalam buku Miles, Huberman dan Saldana menyebutkan bahasanya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi memfokuskan menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.⁴¹ Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara umum terhadap situasi social / objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

3. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁴²

Penyajian data adalah sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks neratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks jaringan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

⁴¹ Miles, Huberman dan Saldana, 31

⁴² Hardani, *Metode Kualitatif & Kuantitatif*, 167

4. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).⁴³ Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik. Yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan.

Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Hal ini sesuai dengan saran untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian

⁴³ Sugiyono, 294

setidak-tidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.⁴⁴

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan sebagai berikut :
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan memahamai latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang terkait. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki Bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

⁴⁴ Sugiyono, 273-275

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri Genteng atau Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi berdiri sejak tahun 1983/1984 dengan status filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjam tempat di Madrasah lingkungan pesantren kebunrejo dan masuk pada sore hari.⁴⁵

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas

⁴⁵ Observasi oleh peneliti, MAN 2 Banyuwangi, 16 Januari 2023

Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat www.man2banyuwangi.com Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada 2018 MAN Genteng Beralih status nama menjadi MAN 2 BANYUWANGI⁴⁶

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2
Banyuwangi
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131135100003 (Kemenag)
- c. Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)
- d. NPSN : 20584100
- e. Akreditasi : A

⁴⁶ Observasi Oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 16 Januari 2023

- f. Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No 244
Th 1993
- g. Alamat Madrasah : Jl. KH Wakhid Hasyim no. 06
Genteng
- h. Email : mangtg1658@gmail.com
- i. Website : <https://man2banyuwangi.sch.id/>
- j. Media Sosial : MAN 2 Banyuwangi⁴⁷

3. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Visi

”Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa” Dengan indikator-indikator:

- 1) Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas dan bermanfaat
- 2) Meraih prestasi akademik dan nonakademik
- 3) Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan
- 4) Memiliki kecakapan berliterasi dan riset
- 5) Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan.⁴⁸

⁴⁷ Observasi Oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 19 Januari 2023

⁴⁸ Ines Monica, Observasi Oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 19 Januari 2023

b. Misi

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Menemukan dan mengembangkan potensi siswa
- 3) Mengolaborasi potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul
- 4) Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 5) Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 6) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake-holders madrasah.
- 11) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁴⁹

⁴⁹ Ines Monica, Dokumen Visi-misi Madrasah, Observasi Oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 19 Januari 2023

4. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.1

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	30
5.	Ruang Lab. IPA	1
6.	Ruang Lab. Bahasa	1
7.	Ruang Lab. Komputer	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Koperasi	1
10.	Gudang	2
11.	Masjid	1
1.	Kamar Mandi Siswa	20
13.	Kamar Mandi Guru	4
14.	Ruang OSIS	1
15.	Ruang KKM Madrasah	1
16.	Ruang UKS	1
17.	Ruang Aula Madrasah	1
18.	Ruang Ekstrakurikuler	1
19.	Kantin Sehat Madrasah	7
20.	Lapangan Olahraga	1
21.	Green House	1

Data diatas merupakan dokumen dari staff Tata Usaha MAN 2 Banyuwangi.⁵⁰

⁵⁰ Ines Monica, Dokumen sarana dan prasarana Madrasah, Observasi Oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 19 Januari 2023

**1. Data Pendidik dan Ketenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri
2 Banyuwangi**

Tabel 4.2

	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Saeroji, M.Ag	Kepala MAN 2 Banyuwangi
2	Drs. Haridi	Guru Matematika
3	Drs. Sutrisno	Guru Matematika
4	Dra. Hasimah	Guru Sejarah
5	Dwi Eko peny purwanti, S.Pd	Guru bahasa Inggris
6	Titin Ambarwati S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Dra. Arina Nuril Hidayati	Guru Kimia
8	Dra. Sulesmiarti	Guru Bk
9	Siti Muthosimah, S.Pd	Guru Matematika
10	Faiqoh, S.Pd	Guru PKN
11	Binti Mudakiroh S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12	Nuriyah, S.Pd	Guru matematika
13	Laeli Sigit S.Pd	Guru Ekonomi
14	Ahmad Hariono, S.Pd.I	Guru bhs Arab
15	Drs. Moh Hisyam	Guru PAI
16	Arief Setyawan S.Pd	Guru Sejarah
17	Syamsul Hadi S.Pd	Guru Kimia
18	Matali S.Pd	Guru IPS
19	Siti Markamah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20	Drs. Muhammad Tashil	Guru Al Qur'an Hadist
21	M. Muhibbulloh, S.Ag	Guru Bahasa Arab
22	Sugianto, S.Pd	Guru PJOK
23	Sugiyono, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
24	Ansori S.Ag	Guru Bahasa Indonesia
25	Taufiqurrohman S.E	Guru Ekonomi
26	Nursalim, S,Ag	Guru Aqidah Akhlak
27	Anik Nur Azizah, S.Pd	Guru Ips
28	Kholif Indri Astuti S.Pd	Guru Biologi
29	Moh Bisri Musthofa, S.Ag	Guru Fiqih
30	Lukman Hakim, S.Or	Guru PJOK

31	NAILUL FALACHIL MUBAROK, S.Pd	Guru PJOK
32	Irda'i Gustafa, S.Pd	Guru Matematika
33	Anisa Muthiatul Husnah. S.Si	Guru Matematika
34	Agus Novel Mukholis, S.Psi.I	Guru Aqidah Akhlak
35	Wiwik Jumakyah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
36	Wuri Setya Wardhani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
37	Yuni Kurniawati, S.Pd	Guru bahasa Jepang
38	Lutfiani Masruroh, S.Ag	Guru Bahasa Arab
39	M. Syaifudin Zuhri, S.Pd	Guru PJOK
40	Fithriyan Munawir, S.Pd	Guru Sejarah
41	Jon Iskandar Bahari, S.Psi	Guru SKI
42	Supriono, Sip	Guru SKI
43	Ahmad Rofi'i, S.Pd	Guru Sejarah
44	Hisom Prastyo, S.Pd	Guru Penjaskes
45	Amin Taufiq, S.Kom	Guru TIK
46	Mulyono S.Sos	Guru sosiologi
47	Rifqi Nanda Pratama, S.Pd	Guru Geografi
48	Yuli Titis Wahyu H, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
49	Novia Ayin Masrukah, S.Pd	Guru PKN
50	Trio Alan Mundirahayu, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
51	M.Fika Afton, S.Pd.I	Guru Fiqih
52	Nikmatul Hidayah, S.Pd	Guru Biologi
53	Eka Dyah Paramyta, S.Pd	Guru Seni Budaya
54	Siscawati Rizki lasmo, S.pd	Guru Fisika
55	Fajar Irsyadul Afkar, S.Pd	Guru Geografi
56	Arif Rahman Fadli, S.Pd	Guru Fisika
57	Latifatul Ilmi Fitriah, S.Pd	Guru Ekonomi
58	Rini Rahmawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
59	Nila Yuliana Mawadah, S.Sos	Guru BK
60	Mas'ul Romadhon Riadusolikhin S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
61	Moh Qoyum, S.Pd.I	Guru Al- Qur'an Hadist
62	Afina Fakhira Sofiana, S.Pd	Guru Sosiologi
63	Atim Siswo Nurhadi, S.Pd	Kepala TU
64	Anang Faturrozi, S.E	Bendahara
65	Woro Astuti, S.E	Kepegawaian
66	Nur Chotimah, S.E	Persuratan
67	Ahmad Ali Khamdani	Peg. Administrasi

68	Imaniar Tungga Devi, S.E	Peg. Administrasi
69	Naning Anggriani S.E	Peg. Administrasi
70	Ines Monica Soraya, S.Pd	Peg. Administrasi
71	Iqbal Taufiqurrahman, S.Pd	Peg. Administrasi
72	Galuh Norma Rahayu, S.Pd	Pustakawan
73	Supriyati, A.Md	Peg. Administrasi
74	Mohammad Abdul Rohman	Peg. Administrasi
75	Moh. Al Amin	Tenaga Keamanan
76	Budiyanto	Tenaga Kebersihan
77	Moh kholil Nur Afandi	Tenaga Kebersihan
78	Moh Nur Rohman Wahid S, S.Pd	Tenaga Keamanan
79	Zainal Wasot	Tenaga Kebersihan
80	Zainul Arifin	Tenaga Keamanan
81	Nur wahyudi	Tenaga Kebersihan
82	Discha Lutfatul Khoirot	Tenaga Kesehatan

Data diatas merupakan hasil data yang diperoleh dari staff Tata Usaha MAN 2 Banyuwangi.⁵¹

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi berlokasi di jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.⁵²

3. Deskripsi dan Sejarah Kegiatan Bahtsul Masa'il

Kegiatan Bahtsul Masa'il yang diikuti oleh siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 Bulan sekali tepatnya pada hari senin Pukul 14.30 setelah pembelajaran usai. Kegiatan bahtsul masa'il ini di selenggarakan sejak 2016 yang di prakarsai oleh bapak Ahmad Hariono, S.Pd.I dan Bapak Moh Bisri Mustofa, S.Ag.

⁵¹ Ines Monica, Data Guru, Observasi Oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 19 Januari 2023

⁵² "Letak Geografis MAN 2 Banyuwangi", Diakses pada tanggal 16 Maret 2023 jam 22.05
<https://man2banyuwangi.sch.id/sejarah-madrasah-man-2-banyuwangi/>

Latar belakang terselenggaranya kegiatan bahtsul masa'il di MAN 2 Banyuwangi didorong oleh faktor keinginan para guru fikih agar siswa-siswi dapat menggali ilmu secara mendalam dan memahami hukum-hukum islam. Karena sangat diakui bahwa siswa-siswi di MAN 2 Banyuwangi sangat minim pengetahuan tentang hukum islam. Selain itu kegiatan Bahtsul Masa'il untuk melatih para siswa-siswi untuk berfikir kritis atas segala fenomena yang terjadi di masyarakat dan terbiasa menyampaikan pendapat dengan sumber yang jelas agar nantinya mampu memahami materi pelajaran fikih.⁵³ Oleh sebab itu di bentuklah kegiatan Bahtsul Masa'il ini yang di wadahi oleh Takmir Masjid At-ta'awun.

Kegiatan Bahtsul Masa'il ini dahulu hanya diikuti oleh siswa-siswi dari jurusan agama saja. Namun dengan seiring berjalanya waktu, kegiatan ini lebih difokuskan untuk seluruh Siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi. Pertanyaan dan pembahasan tiap pertemuannya berbeda-beda. Sebelum kegiatan ini di mulai dari coordinator sie Kajian dan Dakwah memberitahukan tema yang akan dibahas melalui pamflet. Kemudian setiap ketua kelas menyampaikan kepada setiap siswa agar mengikuti dan mendelegasikan anggota kelasnya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Untuk pertanyaan dan alokasi waktu yang diberikan 4x30 Menit.⁵⁴

⁵³ Ahmad Hariono, di wawancarai Oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi, Januari 2023

⁵⁴ Moh Bisri Mustofa, S.Ag di wawancarai Oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi, 16 Januari 2023

4. Struktur Organisasi Takmir Masjid At-ta'awun

Dewan Pembina : Moh Bisri Mustofa, S.Ag

Ketua : Moh Amirul Fatta

Wakil Ketua : Candra Aji

Sekretaris : Shinta Novita R

: Siti Nur Hidayati

Bendahara : Ayuk Ramadayanti

Dewan Mushohih : Moh Bisri Mustofa S.Ag

Ahmad Hariono, S.Pd.I

Nursalim, S.Ag

Muhibulloh, S.Ag

Tim Perumus : Ahmad Hariono, S.Ag

Najwa Daat Arina Azmy

Rendika Dwi Aldiansyah

Moh Rafi Faris Nugraha

Koordinator Sie Kajian dan Dakwah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Hilma Ayu Soliha

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Maidin Ayluf D⁵⁵

J E M B E R

⁵⁵ Shinta, Sekretaris Takmir Masjid Dokumen Kepengurusan, 19 Januari 2023

5. Sarana dan Prasarana kegiatan

Tabel 4.3

No.	Jenis Sarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
	Mimbar	✓		✓	
	Almari	✓		✓	
	Tempat sampah	✓		✓	
	Alat kebersihan	✓		✓	
	Mukenah	✓		✓	
	Al-Qur'an	✓		✓	
	Sound dan mic	✓		✓	
	Jam digital	✓		✓	
	Meja	✓		✓	
	Papan tulis Kecil	✓		✓	
	Spidol	✓		✓	

Dokumen diatas merupakan hasil data yang diperoleh dari sekretaris takmir Masjid At-ta'awun.⁵⁶

Tabel 4.4

Prasarana di Masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi

No.	Jenis Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
	Masjid	✓		✓	
	Kamar Mandi	✓		✓	
	Tempat Wudlu	✓		✓	

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian tentu disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan dengan suatu kesimpulan. Oleh sebab itu, analisis data berfungsi untuk

⁵⁶ Shinta, Arsip Takmir Masjid At-ta'awun data sarana dan prasarana, Observasi Oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 19 Januari 2023

memberikan arti, makna nilai yang terkandung dalam data tersebut dan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, disajikan data-data dari hasil objek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan data data tentang Penyajian data dan analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Dalam hal ini, peneliti menitikberatkan Implementasi Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru Fikih maupun guru Pendidikan Agama Islam untuk mengimplementasikan metode Bahtsul Masa'il agar materi pembelajaran dan pemahaman siswa yang di sampaikan pendidik dapat diterima dengan baik.

Implementasi metode Bahtsul Masa'il ini adalah tentang bagaimana proses metode Bahtsul Masa'il ini diterapkan apakah sudah di terapkan dengan baik atau tidak. Implementasinya pun disesuaikan dengan materi fikih yang diberikan oleh peserta didik. Dan ini diperoleh berdasarkan observasi dan gambar dengan kepala sekolah, Pembina Kegiatan Bahtsul Masa'il dan Guru Fikih MAN 2 Banyuwangi yang sesuai dengan focus penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/20233

Metode Bahtsul Masa'il Merupakan forum kajian, diskusi dan musyawarah terkait penetapan hukum islam. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisa permasalahan pada sebuah fenomena yang ada di masyarakat guna menemukan sebuah jawaban sesuai dengan konteks kehidupan masa kini dan harus di pakai tanpa reseve atau kritik. Dalam Kegiatan Bahtsul Masa'il ini bisa di kembangkan dalam pembelajaran Fiqih karena Mata pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari kurikulum wajib Di MAN 2 Banyuwangi, bahkan setiap madrasah mulai dari jenjang ibtdaiyah sampai jenjang Aliyah menjadikan mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari kurikulum wajib. Oleh karena itu untuk memberikan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, guru menerapkan Metode Bahtsul Masa'il dalam mata pelajaran Fiqih tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih memahami dan mendalai setiap materi yang akan diajarkarkan.

Setiap jenis Metode juga untuk mengembangkan kompetensi dan peserta didik menjadi trampil dalam mengubungkan antar materi pelajaran, lancar mengembangkan gagasan, memahami dan memecahkan masalah dan pada akhirnya dapat menguasai kompetensi pembelajaran dengan lebih baik dan mendorong peserta didik untuk terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidpan sehari-

hari. Pada Metode diskusi Bahtsul Masa'il sangat beragam. Untuk kalangan pesantren ada beberapa tahapan yang lebih Panjang daripada penerapannya di kalangan sekolah secara umum

Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Saeroji selaku kepala madrasah beliau mengatakan

“penggunaan metode bahtsul masa'il pada kegiatan takmir ini menjadi tolak ukur tingkat kemampuan berfikir kritis siswa untuk merespon dan melihat fenomena yang ada disekitarnya terkait hukum-hukum islam serta mampu memahami pelajaran fikih dengan baik. Karena yang kita tau saat ini banyak sekali anak muda yang minim akan pengetahuanya tentang hukum islam. Apalagi MAN 2 ini basisnya madrasah negeri bukan pesantren. Jadi kegiatan ini sangat istimewa karena jarang sekali madrasah umum yang menggunakan metode ini dalam kegiatan siswa. Kegiatan apapun yang mendukung guna keberlangsungan proses belajar mengajar dan sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri pasti kami dukung sepenuhnya.⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas yang disampaikan oleh Bapak Saeroji selaku kepala Madrasah beliau menyampaikan bahwa Metode Bahtsul Masa'il ini menjadi tolak ukur kemampuan berfikir kritis siswa untuk merespon dan dan melihat fenomena yang ada disekitarnya terkait hukum-hukum islam serta mampu memahami pelajaran fikih dengan baik

Hal serupa jug di sampaikan oleh pembina takmir masjid sekaligus dewan mushohi kegiatan bahtsul Masa'il yaitu bapak Moh Bisri Mustofa beliau mengatakan :

“kegiatan bahtsul masa'il ini sangat membawa dampak positif bagi siswa-siswi. Mereka tidak hanya dibekali ilmu agama di madrasah ini namun juga belajar bagaimana sebuah permasalahan serta penyelesaiannya. Tidak hanya awal kami mengadakan kajian bahtsul masa'il ini yang pertama melatih mental siswa untuk

⁵⁷ Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, MAN 2 Banyuwangi, 19 Januari 2023

menyampaikan pendapat, kedua melatih literatur siswa-siswi untuk giat membaca dan memahami, ketiga terbiasa berargumentasi sesuai dengan rujukan jadi mereka memberikan pendapat tidak asal-asalan dan keempat melatih kemampuan berfikir siswa dan berdiskusi. Kami selaku pembina selalu mengawasi dan membimbing selama kegiatan. Serta memberikan berbagai arahan kepada anak-anak. Karena mereka masih terbilang dini jadi materi yang akan di bahas juga pasti kami memberikan masukan kepada mereka, agar memudahkan dan kegiatan berlangsung lancar.”⁵⁸

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Bahtsul Masa'il

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan tujuan diselenggarakannya bahtsul masa'il ini yakni :

- a. Melatih Mental siswa
- b. Melatih literatur siswa agar giat membaca
- c. Melatih argumentasi sesuai dengan sumber yang jelas
- d. Melatih kemampuan berfikir kritis siswa

⁵⁸ Moh Bisri Mustofa, di wawancarai peneliti, MAN 2 Banyuwangi, 19 Januari 2023

Dalam pelaksanaannya kegiatan bahtsul masa'il ini juga selalu didampingi oleh guru yang mampu dibidang ilmu fikih. Agar siswa materi dan pembahasan sesuai dengan syariat islam. Tidak hanya itu sebelum kegiatan ini berlangsung beberapa hari sebelumnya coordinator sie kegiatan mengumumkan kepada siswa-siswi terkait tema yang akan mereka bahas dan melakukan halaqoh atau belajar Bersama dengan membawa literatur berupa buku atau kitab yang disesuaikan dengan tema dan pembahasan yang mana disampaikan oleh ketua takmir masjid, Amir menyampaikan bahwa :

“beberapa hari sebelum kegiatan, kami memastikan bahwa tema yang telah kami tentukan sebelumnya sudah disebarkan kak pada setiap koor kelas melalui coordinator sie kegiatan. Kami menghimbau juga untuk teman-teman untuk melaksanakan holaqoh dan pembagian kelompok sesudah pulang sekolah agar pembahsan nanti dapat terfokus sesuai kelompok mereka masing-masing. Kalau literatur kami memang tidak menyediakan tapi teman-teman sendiri yang membawa. Baik kitab maupun buku-buku yang mendukung. Serta kami menyiapkan kebutuhan selama pelaksanaan kegiatan dan lain sebagainya. Dan setiap kelas harus mendelegasikan minimal 2 orang.”⁵⁹

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Moh Amirul Fatta, di wawancarai oleh peneliti, MAN 2 BANYUWANGI, 30 Januari 2023



Gambar 4.2
Halaqoh Bersama Sebelum kegiatan Bahtsul Masa'il

Selanjutnya kegiatan Bahtsul Masa'il di buka oleh MC (*The Master Of Ceremony*) sebagaimana yang telah di sampaikan oleh coordinator sie kajian Hilma yaitu :

“kegiatan bahtsul masa'il ini dibuka oleh MC diawali dengan salam seperti biasanya, puji syukur dan memberikan penghormatan kepada guru dan siswa yang hadir. Kemudian MC memimpin doa pembuka dan mempersilahkan moderator serta dewan mushohih menempati tempat. Setelah itu MC mempersilahkan dewan perumus atau yang mewakili dari pengurus takmir membacakan tema yang akan di bahas dan membacakan penjelasan materi. Kemudian setelah pembacaan materi MC bertanya Kembali kepada seluruh siswa-siswi yang hadir apakah ada yang ditanyakan dari materi yang sudah di jelaskan. Dan pertanyaan itulah yang nantinya akan dibahas Ketika Bahtsul Masa'il dimulai”.⁶⁰

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

⁶⁰ Hilma Ayu Soliha, di wawancarai oleh peneliti, MAN 2 BANYUWANGI, 30 Januari 2023



Gambar 4.3
Kegiatan dibuka Oleh MC

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa MC memiliki beberapa tugas yaitu :

- a. Membuka kegiatan Bahtsul Masa'il
- b. Mempersilahkan tim perumus untuk membacakan materi
- c. Mempersilahkan siswa-siswi untuk bertanya apabila ada materi yang kurang jelas.

Tahapan selanjutnya adalah memulai inti kegiatan Bahtsul Masa'il seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Bisri Mustofa selaku Pembina dan dewan mushohih yaitu:

“Nah kegiatan inti dari Bahtsul Masa'il adalah Ketika MC telah diambil alih oleh moderator. Moderator sendiri yang akan memimpin jalanya kegiatan. Moderator diambil dari dewan perumus ya dari pengurus takmir itu sendiri dan pastinya sudah harus faham materi dan cakap. Agar selama jalanya kegiatan moderator tidak hanya jadi pemimpin namun juga harus faham pada materi yang akan dibahas. Dan kegiatan berjalan lancar dan aktif pastinya”.

“kemudian moderator memberikan kesempatan kepada seluru siswa untuk mengajukan pertanyaan agar tidak ada multi tafsir. Dan pada tahapan ini disebut tahap menganalisis masalah. Pada tahap ini siswa-siswi siswa harus mampu menggambarkan permasalahan dengan jelas disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari dapat ditinjau dari beberapa faktor politik, budaya social dan ekonomi. Jadi pada tahap ini siswa-siswi mampu menganalisis

permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan Bahtsul Masa'il, jika permasalahan masih kurang begitu jelas maka dapat ditanyakan Kembali".⁶¹

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.4

Kegiatan Inti Bahtsul Masa'il

Memahami hasil wawancara hasil wawancara di atas, bahwa dalam tahap ini ada beberapa tugas dan komponen dalam Bahtsul Masa'il yakni :

- a. Pada tahap ini moderator memimpin jalanya forum hingga akhir dan mempersilahkan kepada siswa-siswi untuk mengajukan pertanyaan agar tidak ada multi tafsir
- b. Pada tahap ini disebut tahap analisis masalah sehingga siswa-siswi harus mampu menggambarkan permasalahan dengan jelas disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya adalah penyampaian jawaban oleh *Sail* atau dalam hal ini peserta yang hadir dapat memberikan jawaban dari pertanyaan disertai dengan ibaroh dan moderator mempersilahkan untuk menjawab pertanyaan. Selain itu moderator juga harus mencatat poin penting yang

⁶¹ Moh Bisri Mustofa, di wawancarai peneliti, MAN 2 Banyuwangi 1 Februari 2023

terdapat didalam jawaban yang telah disampaikan seperti yang disampaikan oleh bapak Bisri Mustofa selaku Pembina dan dewan mushohih :

“kalau ada beberapa pertanyaan moderator mempersilahkan kepada *Sail* untuk menjawab dan sebelumnya moderator juga memberikan deskripsi masalah dengan jelas. Dan jawaban dari sail harus berdasarkan referensi yang jelas serta contoh sehingga penanya dan seluruh peserta yang hadir mampu memahami jawaban tersebut”.
 “jika semua pertanyaan sudah dijawab maka selanjutnya moderator mengarahkan siswa-siswi untuk memecahkan masalah dengan rujukan yang bersumber dari buku, kitab atau sumber lain yang jelas. Karena memang di MAN ini basis nya bukan pesantren jadi biasanya anak-anak mencari jawaban lewat buku atau Sebagian yang mondok ya mencari lewat kitab. Ada Sebagian dari mereka yang mencari di internet. Tapi kami sangat menghimbau agar sumbernya harus benar-benar jelas karena memang tidak semua bacaan di internet yang shohih dari segi hukum maupun rujukanya. Karena dalam hal ini cukup menguras kemampuan berfikir kritis mereka untuk menjelaskan seberapa pentingnya permasalahan yang akan dibahas agar dapat menarik perhatian dan keaktifan peserta didik dalam membahas permasalahan tersebut”⁶².

Tahap selanjutnya yaitu perdebatan agrumentatif sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Hariono selaku dewan mushohih dan guru fikih, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam tahap ini dilakukan oleh seluruh peserta yang hadir mbak, mereka dapat mengutarakan dan mempertahankan pendapat mereka dan yang lain dapat menanggapi dan menyanggah. Karena sebelumnya kan sudah di bagi kelompok jadi bagi kita katagorikan yang pro dan kontra terhadap tema. Misal pada minggu ini kita membuat teme pembahasan “apakah music haram dalam islam ?” jadi kelompok yang memiliki jawaban yang setuju akan music itu dibolehkan ya mereka harus memberikan pendapatnya disertai dalil-dalil terkait dan bagi mereka yang tidak setuju juga sebaliknya tentunya dengan etika yang baik. Selain itu moderator dan tim perumus juga harus tau mana tim yang lebih dominan menjawabnya dengan referensi yang kuat.”

⁶² Moh Bisri Mustofa, di wawancarai peneliti, MAN 2 Banyuwangi 1 Februari 2023

“Tahap ini pula moderator sangat berperan penting dalam menciptakan suasana yang aktif dan bertentangan agar terkesan mampu membentuk kemampuan berfikir kritis. Dengan menyampaikan jawaban-jawaban peserta yang bisa dikatakanlah kontroversi sehingga akan muncul jawaban yang pro dan kontra dalam memecahkan permasalahan. Moderator harus bisa dalam menyimpulkan jawaban dari masing-masing kelompok yang saling bertentangan lalu memberikan waktu kepada peserta untuk menganalisa jawaban dari kelompok lain. Jika dalam perdebatan argumentative tidak ditemukan titik terang, maka moderator harus teliti dan bijak dalam menghadapi permasalahan. Dan pada perdebatan ini bukan perdebatan yang negative namun perdebatan yang bertujuan agar siswa-siswi terbiasa untuk berani menyampaikan gagasan yang ada dipikiranya dan terbiasa berbicara di depan umum”⁶³.

Dari penjelasan bapak hariono diatas bahwa siswa dan siswi dapat menguarakan mengutarakan dan mempertahankan pendapat mereka dan yang lain dapat menanggapi dan menyanggah. Metode ini menekankan pada daya piker tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan data, memecahkan masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok. Implementasi dari kegiatan Bahtsul Masa'il ini siswa aktif berargumen sehingga siswa berani dan percaya diri dan terjadi transfer ilmu pengetahuan dengan teman-temanya.

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

⁶³ Ahmad Hariono, diwawancari penulis, MAN 2 Banyuwangi 6 Februari 2023



Gambar 4.5
Proses kegiatan Bahtsul Masa'il yakni
Pada tahapan Debat Argumentatif

Tahapan dalam perdebatan argumentatif ini nantinya juga mampu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan. Pembahasan yang sedang berlangsung adalah “Apakah Musik Itu Haram dalam Islam?”. Dalam pembahasan materi ini ada beberapa argument dari siswa dari Kelompok yang tidak setuju dengan musik itu haram. Argument itu di sampaikan oleh salah satu siswa Bernama Mokhamad Nanda Setiawan menyampaikan bahwa :

“Menurut kelompok kami Ternyata Musik bukanlah suatu yang dilarang dalam ajaran agama islam. Umat muslim diperbolehkan mendengarkan music dan lagu asalkan tidak berlebihan dan tidak menimbulkan hal yang menyebabkan keburukan. Nah menurut imam Al-Ghazali dalam kitab Ihyaulumudin paparanya tidak menemukan satupun nash yang secara jelas mengharamkan music. Kalau pun ada nash yang mengharamkan music dan nyanyian itu sendiri , keharamannya itu bukan didasarkan pada music dan nyanyian itu sendiri, tetapi karena dibarengi dengan kemaksiatan seperti minum-minuman keras, perzinahan, perjudian, ataupun melalaikan kewajiban. Dan dapat disimpulkan bahwa musik itu tidak dilarang asalkan dalam penggunaannya tidak dibarengi dengan kemaksiatan. Kalau memang musik itu dilarang tidak akan

ada nyanyian sholawat tidak ada lagu nasyid islam karena memang tujuan dari musik itu untuk berdakwah jadi sah-sah saja.”⁶⁴

Dari penjelasan dari Mokhamad Nanda Setiawan menyatakan bahwa Musik itu diperbolehkan menurut imam Ghazali dalam bukunya Ihyaulumudin bahwa kehadiran music dikatakan haram apabila dibarengi dengan kemaksiatan seperti minum-minuman keras, perzinahan, perjudian ataupun sampai melalaikan kewajiban. Namun keterangan dari Mokhamad nanda tersebut dibantah oleh salah satu siswi yakni Bilqis Arsyila. Dalam argumentasinya Bilqis menyatakan bahwa :

“mohon maaf kepada saudara Nanda saya kurang setuju dengan pernyataan anda mengenai music itu diperbolehkan. Kami berpendapat bahwa musik itu haram dari asal hukum nya. Secara terang-terangan Rasulullah menjelaskan tentang music dan beliau bersabda : *Aku tidak melarang kalian menngis. Namun yang aku larang adalah suara yang bodoh dan maksiat, suara saat nyanyian hiburan, permainan lagu-lagu setan, serta suara Ketika terjadi musibah, menampar wajah, merobek baju dan jeritan setan.* Nah dari hadist tersebut menjadi bukti bahwasanya musik itu dlarang oleh Allah dan rasulnya. Karena sudah jelas musik itu membawa kemudhorotan dan sesuatu jalan yang buruk. Lantas mengapa musik terus dikatakan boleh padahal jelas-jelas Allah dan rasul nya melarang mungkin itu saja moderator terima kasih.”⁶⁵

Dari argument yang disampaikan oleh para siswa menunjukkan bahwa capaian mereka dalam memahami materi pembahasan sangat baik. Penguasaan materi dan nalar berfikir nya dalam tahapan ini dituntut untuk berfikir secara kritis , rasional dan mampu memberikan jawaban sesuai dengan dalil dan pendapat dari ulama tentang bagaimana agama islam menghukumi musik. Perdebatan argumentasi tidak selesai disini saja. Ada

⁶⁴ Mokhamad Nanda Setiawan, Observasi Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 06 Feberuari 2023

⁶⁵ Bilqis Arsyila, Observasi Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 05 Januari 2023

banyak pendapat yang siswa sampaikan dan dapat peneliti temukan bahwa Bahtsul Masa'il di MAN 2 Banyuwangi ini system yang dipakai adalah pembagian kelompok pro dan kontra, kemudian masing-masing kelompok menyampaikan pendapat mereka sesuai dengan dalil dan referensi yang mereka dapat.

Tahap selanjutnya adalah tahap perumusan jawaban dalam hal ini bapak Bisri menyampaikan bahwa :

“Nah selanjutnya yakni perumusan jawaban dalam hal ini jawaban yang disertai dengan referensi yang telah dihasilkan dari hasil perdebatan argumentative ini disimpulkan oleh moderator diserahkan ke tim perumus untuk di telaah dan sesuai tidaknya dengan contoh yang relevan. Dan jawaban yang telah dirumuskan oleh tim perumus diserahkan kedewan mushohih untuk diperjelas dan jika masih ada perselisihan yang tidak berujung oleh peserta Bahtsul Masa'il maka akan langsung diserahkan ke dewan mushohih untuk dibenarkan agar waktunya tidak terbuang sia-sia. Jadi dari pembahasan siswa tentang hukum musik kami memberikan arahan memberikan kesimpulan secara garis besarnya bahwa menurut jumbuh ulama musik itu dikatakan haram apabila digunakan tidak semestainya dibarengi dengan maksiat, seperti contoh berpesta di tempat hiburan malam nah musik tersebut benar-benar sangat dilarang karena memang membawa kemaksiatan. Namun musik dihukumi mubah atau sangat diperbolehkan apabila digunakan dalam misi dakwah. Majelis sholawat di zaman sekarang juga menggunakan musik sebagai media dakwahnya. Karena musik memang sarana yang ringan dan mudah diterima oleh masyarakat kita. Benar yang dikatakan tadi bahwa penggunaan musik apabila digunakan sesuai porsi dan hal yang baik tidak akan mengurangi kebermanfaatan musik sebagai sarana yang mudah untuk masyarakat. Kalau musik digunakan sebagai bahan maksiat jelas saja haram. Dan kemudian dewan mushohih menawarkan menawarkan”.

Dari pernyataan Bapak Bisri selaku dewan mushohih serta penyimpulan jawaban dari siswa-siswi. Bahwa hukum memainkan ataupun mendengarkan musik dikatakan haram apabila digunakan untuk

kemaksimalan. Dan dikatakan mubah atau diperbolehkan apabila digunakan sebagai semestinya untuk sarana dakwah. Dalam tahapan ini peneliti menemukan bahwa di MAN 2 Banyuwangi perumusan jawaban dan produk hukum mengenai pembahasan dalam Bahtsul Masa'il tidak seperti pada forum yang umumnya dilaksanakan di pondok pesantren. Karena memang adanya kegiatan ini sebagai sarana belajar dan pembelajaran siswa agar mampu mengembangkan nalar berfikir kritisnya. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak sama persis seperti forum Bahtsul Masa'il yang dirumuskan oleh Nahdlatul Ulama.

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.6
Pembahasan jawaban Oleh dewan Mushohih

Jika semua telah dibahas, maka moderator menyimpulkan jawaban. Dan MC menutup dan mengakhiri kegiatan Bahtsul Masa'il dengan doa Bersama.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang mengikuti Bahtsul Masa'il bagaimana manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il. Sebagaimana disampaikan oleh Cindy Fitria Yakni sebagai berikut :

“Awal saya mengikuti kegiatan ini karena penasaran kak. Apasih Bahtsul Masa'il itu karena memang saya Taunya ya sejak di MAN ini. Setelah saya ikut beberapa kali saya makin suka dengan kegiatan ini karena cukup menantang dalam mengasah skill saya dalam berargumen dan materi yang di berikan itu berkaitan dengan hukum islam. Dan Ketika mencari jawaban membuat saya mampu membuat hubungan antara satu masalah dengan masalah lain di masyarakat. Dan bagaimana pemecahan masalahnya. Karena jujur saja kak saya kan bukan anak pondok jadi masih banyak problem yang sering saya hadapi itu saya tidak tau sumber hukumnya menurut Qur'an dan Hadist. Dan alhamdulillah manfaatnya banyak sekali membuat saya mampu menganalisa masalah, memahami pelajaran khususnya fikih dan pastinya lebih berani untuk berargumen sesuai dengan sumber yang jelas”.⁶⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh siswi yang mengikuti Bahtsul Masa'il Mishelya Calista mengatakan Bahwa :

“Alhamdulillah manfaatnya sangat banyak, apalagi ketika perdebatan argumentatif kak, membuat saya mampu membedakan mana yang benar sesuai dengan fakta dan mana yang masih opini. Dan kita dapat saling bertukar pendapat dan gagasan sehingga saya sangat semangat mengikuti dari awal hingga akhir dan terus belajar mendalami ilmu fikih dan hukum islam. Jika saya sudah terjun di masyarakat nantinya dapat menjawab problematika yang ada di kehidupan masyarakat. Khususnya informasi yang ada di social media khususnya yang sangat gak karu-karuan menghukumi sebuah permasalahan. Jadi saya dapat menfilter informasi jadi tidak di telan mentah-mentah”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bahtsul Masa'il terbukti dapat

⁶⁶ Cindy Fitria, di wawancarai oleh peneliti, MAN 2 Banyuwangi 27 Februari 2023

⁶⁷ Mishelya Calista, diwawancarai oleh peneliti, MAN 2 Banyuwangi 27 Februari 2023

meningkatkan kemampuan berfikir siswa baik dalam menganalisa, memecahkan dan menanggapi permasalahan serta memberikan jawaban atas suatu permasalahan

Dampak implementasi Metode Bahtsul Masa'il bagi pembelajaran Fikih di Madrasah sangat banyak. Implementasi Metode dari kegiatan Bahtsul Masa'il ini saat melakukan pendekatan *Problem Solving* dengan metode diskusi, siswa aktif menyampaikan pendapat dan berargumen, sehingga siswa menjadi percaya diri dan terjadi transfer ilmu pengetahuan dengan teman-temannya. Selain itu sumber belajar siswa juga bervariasi karena siswa membutuhkan materi tambahan dari sumber belajar yang lain selain buku paket yang mereka miliki. Sehingga pengalaman belajar mereka lebih kaya karena ditunjang berbagai aspek. Hal tersebut diungkapkan oleh guru Fikih Bapak Nursalim sebagai berikut :

“Kegiatan Bahtsul Masa'il ini memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa yang mengikuti. Apalagi pada dasarnya Bahtsul Masa'il ini adalah diskusi tentang hukum fikih. Ketika pembelajaran Fikih dikelas dan pembahasan materi pelajaran yang diperlukan Analisa dan menyangkut permasalahan sehari-hari biasanya saya menggunakan metode diskusi atau bahkan saya minta ana-anak untuk berdebat argumentative dan dibentuk kelompok, dan saya menekankan kepada siswa untuk mencari sumber yang valid dan dari sumber mana saja. Bagi siswa yang sering ikut kajian Bahtsul Masa'il mungkin ini bukanlah kali pertama mereka ikut model forum seperti ini, jadi mereka lebih faham dan lebih menguasai forum. Baik dari pemahaman materinya, skill mengungkapkan argumentatifnya tapi juga nalar kritis mereka sudah terbentuk dan mahir dalam memecahkan masalah”⁶⁸.

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

⁶⁸ Nursalim, diwawancarai oleh penulis, MAN 2 Banyuwangi 06 Maret 2023



Gambar 4.7
Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas

Adanya kegiatan Bahtsul Masa'il ini memberikan banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa pada saat pembelajaran di kelas. Para siswa dilatih agar mahir memecahkan permasalahan yang didasarkan kepada sumber referensi atau ta'bir. Dengan demikian, selama proses pembelajaran siswa terlatih aktif dan produktif agar permasalahan dapat dipecahkan secara tuntas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Metode Bahtsul Masa'il yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi adalah salah satu kegiatan yang terprogram oleh Madrasah melalui Takmir Masjid At-ta'awun. Meskipun telah berjalan dengan baik namun kegiatan ini juga memiliki faktor pendukung dan penghambat pada setiap pelaksanaannya. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat Metode Bahtsul Masa'il di MAN 2 Banyuwangi.

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan Bahtsul Masa'il dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bisri Mustofa. Fasilitas yang disediakan MAN 2 Banyuwangi cukup memadai dalam pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masa'il.

Fasilitas yang di sediakan oleh MAN 2 Banyuwangi untuk kegiatan Bahtsul Masa'il ini sangat menunjang keberlangsungan program. Beberapa diantaranya yaitu :

a) Masjid At-ta'awun

MAN 2 Banyuwangi memiliki serambi masjid yang luas dan dapat menampung sekitar 1000 jama'ah, sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan dimasjid agar siswa dapat mengikuti tanpa terhalang tempat yang kurang. Di Masjid At-ta'awun juga dilengkapi dengan Microfon, Sound System dan Kipas Angin . Selain itu juga disediakan rak kitab sebagai bahan pembelajaran siswa dapat dijangkau oleh siapapun. Jadi dengan adanya fasilitas tersebut dapat membuat siswa semakin gemar mengikuti kegiatan untuk kajian diskusi dan sebagai pusat dakwah.

b) Adanya koneksi internet Madrasah yang baik

Dengan fasilitas internet tersebut dapat memnungkinkan siswa untuk mencari bahan referensi

tambahan dalam pembelajaran. Sehingga siswa- siswi tanggap mencari informasi baik membaca buku secara langsung ataupun secara online. Seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi bahwa sarana prasarana yang sudah baik ditambah dengan koneksi internet yang baik pula akan menambah nilai plus dari setiap kegiatan.

c) Perpustakaan yang memadai

Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi di lengkapi dengan koleksi buku yang lengkap dari buku pembelajaran, buku bacaan umum dan agama, hingga koran dan majalah. Lalu ada AC, Meja diskusi, komputer, dan koneksi internet yang baik. Selain itu sistem peminjaman buku di perpustakaan menggunakan kartu dan barcode, seperti yang diungkapkan pak Anas selaku staff perpustakaan bahwa setiap hari selalu ada siswa yang meminjam buku di perpustakaan.

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.8
Siswa yang Belajar di Perpustakaan

Jadi dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu siswa dalam proses menggali informasi dan referensi dalam menganalisa permasalahan yang akan dibahas

2) Siswa

Berdasarkan hasil observasi penelitian, siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il dengan tertib dan secara berkala rutin mengikuti kegiatan. Selama proses diskusi berlangsung siswa-siswi yang hadir sangat aktif dalam menyampaikan argument dan semakin tertantang dan daya saingnya pun semakin meningkat. Selain itu para siswa dibekali ilmu dan pengantar dalam proses pembelajaran dan halaqoh sebelum kegiatan berlangsung sehingga memudahkan mereka dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan Bahtsul Masa'il.

Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Saeroji menyampaikan bahwa:

“Anak-anak sangat berantusias mengikuti kegiatan ini mbak. Seperti yang bisa dilihat saat kegiatan mereka sangat aktif dan forum berlangsung dengan baik. Dan juga saat pembelajaran pun mereka juga mudah memahami pelajaran serta mampu membentuk nalar kritisnya. Apalagi di tingkatan Madrasah Aliyah ini pelajaran fikih menitik beratkan pada pemahaman mereka tentang hukum islam. Dari sini dapat kita ketahui bahwa kemampuan anak-anak sangat luar biasa, tergantung pada kita mengarahkan. Misalnya pada pemecahan suatu masalah, menganalisa dan menyampaikan gagasan mereka untuk tingkat siswa Madrasah Aliyah sudah sangat luar biasa bagi saya.”⁶⁹

3) Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru sangat berperan dalam terlaksananya kegiatan Bahtsul Masa'il, khususnya guru Pelajaran Fikih. Karena ada beberapa guru yang menangani khusus pada kegiatan ini agar kegiatan terlaksana secara maksimal. Selain itu guru ikut serta merumuskan tema pembahasan yang akan di diskusikan oleh siswa. Yang mana pada tahapan tersebut guru memberikan masukan tentang mengapa bisa terjadi dan bagaimana solusi atau pemecahannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan sebelumnya pada tahap pra-lapangan. Hasil pengamatan sebelumnya pada tahap pra lapangan. Hasil dari pengamatan yang di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

“Guru Fikih yang ditugaskan menjadi dewan mushohih pada setiap kegiatan adalah 1-2 orang. Dewan mushohih bertugas menyampaikan kebenaran hukum jika terdapat kekeliruan pada forum agar jawaban yang mereka putuskan merupakan jawaban yang valid, tepat dan dapat

⁶⁹ Saeroji, diwawancarai peneliti, MAN 2 Banyuwangi, 06 Maret 2023

dipertanggung jawabkan. Selain itu guru yang bertugas mendampingi selama kegiatan berlangsung. Pada tahap perumusan masalah guru memiliki peran mendampingi dan masukan serta membuat jadwal kepada dewan mushohih yang akan akan hadir dan mendampingi.”

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Guru MAN 2 Banyuwangi mengomandani dan mendampingi seluruh kegiatan Bahtsul Masa'il mulai dari pra acara hingga acara berlangsung. Dan beberapa tugas dari beberapa guru fikih yakni sebagai dewan mushohih, dan penasehat bagi tim perumus dari kegiatan Bahtsul Masa'il.

Dapat di ketahui proses kegiatan Bahtsul Masa'il yang sudah di program kan oleh madrasah bisa sebagai acuan dalam pembelajaran Fikih yaitu yang mempunyai makna proses persiapan yang matang dan terencana. Yang bisa di konsep terlebih dahulu dengan pembuatan perencanaan dalam pembelajaran Fikih seperti hal nya merancang Rencana pelaksana pembelajaran atau

bisa kita sebutkan RPP, dengan adanya RPP kita memudahkan dalam membuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran kemudian dengan kita selipkan kegiatan Bahtsul Masa'il yang hasil nya nanti yaitu untuk meningkatkan siswa dalam berfikir dan meningkatkan siswa juga dalam belajar di sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya dorongan dan inovasi dari pengurus Takmir

Ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan Bahtsul Masa'il. Berdasarkan hasil wawancara Bersama bapak Bisri Mustofa beliau menjelaskan beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masa'il ini.

“Jika berbicara tentang penghambat pasti disetiap kegiatan itu ada mbak penghambatnya. Faktor yang paling mendasari adalah niat para siswa. Terkadang kalau tidak diberi gertakan dan stimulus ya tidak berjalan dengan baik. Untuk mendelegasikan teman kelas nya untuk ikut kegiatan itu susah nya masyaallah. Kadang anak takmir itu saya suruh untuk kasih denda bagi kelas mana saja yang tidak ikut biar ada efek jera dan mau meramaikan kegiatan. Tapi nyatanya masih ada saja yang absen dan imbasnya ya seperti pemaksaan padahal kita mengharap dan saya selalu menghimbau anak-anak yang ada kelas Bersama saya untuk ikut. Tapi ya Namanya anak remaja jadi ya saya memaklumi.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa

faktor penghambat kegiatan Bahtsul Masa'il ini adalah kurang

nya stimulus dan dorongan dari takmir masjid selaku penyelenggara

kemudian tidak ada sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak mengikuti

kegiatan serta kurangnya inovasi dalam mendemonstrasikan kegiatan

Bahtsul Masa'il di MAN 2 Banyuwangi agar seluruh siswa mengikuti

membuat minat serta niat dari siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan

agar lebih semangat dan selalu mengikuti selama kegiatan berlangsung

serta kurangnya stimulus dan dorongan dari pengurus Takmir selaku

pelaksana kegiatan ini.

⁷⁰ Moh Bisri Mustofa, di wawancarai oleh peneliti, MAN 2 Banyuwangi 06 Maret 2023

Hal ini pula disampaikan oleh salah satu siswa yakni Cindy

Fitria. Dalam wawancara Cindy Menyampaikan Bahwa :

“kalau bicara tentang kenapa kok minat siswa itu kurang saya sebagai peserta melihat bahwa inovasi dari Takmir itu kurang kak. Karena yang saya lihat yang ikut itu-itu saja. Dan kurang adanya Tindakan yang tegas. Meskipun ada denda perkelas yang tidak ikut tapi tetap saja peserta yang ikut sedikit. Jika ada inovasi sedikit misalnya mengundang narasumber dari pihak luar, kyai atau siapa gitu mungkin rame dan para siswa semangat.”⁷¹

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya stimulus dari pengurus takmir selaku penyelenggara kegiatan serta kurangnya inovasi agar siswa tertarik mengikuti forum Bahtsul Masa'il.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Cindy Fitria, diwawancarai oleh Peneliti, MAN 2 Banyuwangi 06 Maret 2023

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

NO	Fokus	Temuan
1	<p>Bagaimana Implementasi Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/20233</p>	<p>Kegiatan Bahtsul Masa'il di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi adalah sebagai wujud dan upaya untuk melatih para siswa-siswi untuk berfikir kritis atas segala fenomena yang terjadi di masyarakat dan terbiasa menyampaikan pendapat dengan sumber yang jelas agar nantinya mampu memahami materi pelajaran fikih. Dalam penelitian ini didapatkan tujuan diselenggarakannya bahtsul masa'il ini yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melatih Mental siswa b. Melatih literatur siswa agar giat membaca c. Melatih argumentasi sesuai dengan sumber yang jelas d. Melatih kemampuan berfikir kritis siswa <p>Berikut pemaparan data terkait Implementasi Bahtsul Masa'il di MAN 2 Banyuwangi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali b. Koordinator kegiatan memberitahukan pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masa'il Kepada coordinator kelas c. Tema Pembahasan ditentukan oleh tim perumus. Tim perumus terdiri atas siswa dan guru fikih pendamping d. Sebelum Hari H pelaksanaan, siswa-siswi melaksanakan halaqoh atau belajar Bersama guna menentukan kelompok dan referensi dan bahan pembahasan e. Pada saat kegiatan berlangsung dibuka oleh MC (<i>Master of Ceremony</i>). f. Setelah dibuka, MC meminta Tim perumus untuk membacakan uraian sub tema pembahasan. g. Pada kegiatan inti MC diambil Alih oleh Moderator dan memulai tahapan inti yakni <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Analisis Masalah • Tahap Pencarian Jawaban dan Penyampaian jawaban • Tahap Perdebatan Argumentatif • Tahap Perumusan Jawaban dan

		<p style="text-align: center;">Tabayyun</p> <p>h. Moderator Menyimpulkan Jawaban i. MC Menutup Kegiatan</p> <p>Hasil pengambilan data yaitu wawancara dari siswa yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il dan Guru Fikih yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih bahwa setelah mengikuti kegiatan banyak manfaat yang mereka dapatkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam tahap Analisis Masalah siswa menjadi pandai menganalisa permasalahan yang menjadi problem di masyarakat. b. Siswa Mampu memecahkan Permasalahan c. Dalam pencarian jawaban siswa dilatih untuk aktif dan produktif dalam memecahkan masalah yang bersumber dari referensi yang jelas d. Siswa Mampu menyampaikan pendapat serta jawaban dan berani menyampaikan. e. Dalam debat argumentatif siswa mampu mengkritisi jawaban dan memberikan tanggapan
2	<p>Faktor apa yang Menghambat dan Mendukung Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas <ol style="list-style-type: none"> a. Masjid At-ta'awun b. Koneksi Internet yang Baik c. Perpustakaan 2. Siswa Siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il dengan tertib dan secara berkala rutin mengikuti kegiatan. Selama proses diskusi berlangsung siswa-siswi yang hadir sangat aktif dalam menyampaikan argument dan semakin tertantang dan daya saingnya pun semakin meningkat. 3. Guru Guru sangat berperan dalam terlaksananya kegiatan Bahtsul Masa'il, khususnya guru Pelajaran Fikih. Karena

		<p>ada beberapa guru yang menangani khusus pada kegiatan ini agar kegiatan terlaksana secara maksimal. Selain itu guru ikut serta merumuskan tema pembahasan yang akan di diskusikan oleh siswa.</p> <p>Faktor Penghambat Faktor penghambat kegiatan Bahtsul Masa'il ini adalah kurang adanya dorongan dan stimulus serta inovasi untuk mengikuti kegiatan agar siswa lebih tertarik, lebih semangat dan aktif selama kegiatan berlangsung .</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini kita akan melihat hasil kajian dari MAN 2 Banyuwangi tentang Implementasi Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis di MAN 2 Banyuwangi yang mencakup berbagai topik antara lain: (1) Implementasi Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi. (2) Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi.

Berdasarkan Hasil penyajian data penelitian melalui metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi

Bahtsul Masa'il merupakan Program kegiatan rutin yang terfokus pada pemecahan permasalahan hukum-hukum fikih. Program ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di masjid At-ta'awun MAN 2 Banyuwangi. Kegiatan Bahtsul Masa'il ini terbentuk karena banyaknya siswa-siswi yang kurang memahami hukum islam dan banyaknya fenomena yang ada di masyarakat khususnya pada penetapan hukum pada sebuah permasalahan kemudian mendorong para guru untuk membentuk sebuah kajian yang didalamnya membahas tentang problematika yang ada di masyarakat dan melatih kemampuan berfikir kritis siswa agar lebih peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.

Upaya dalam membentuk kemampuan berfikir kritis siswa di MAN 2 Banyuwangi dalam kegiatan Bahtsul Masa'il ini dengan melatih siswa untuk mahir memecahkan masalah. Memang bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan ketelitian dan harus mengerahkan segala kemampuan agar menemukan pemecahan masalah yang tepat, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dari semua bentuk materi, pertanyaan dan umpan balik yang diberikan oleh siswa menunjukkan bahwa kemampuan berfikir secara logis menuntuk pemecahan dari akar masalahnya. Lalu siswa juga berhati-hati dalam merumuskan jawaban, penyampaian jawaban secara sistematis dan aktif dalam berargumentasi.

Menurut teori Ratna dalam tulisanya konsep dan indicator penilaian tentang berfikir kritis adalah kemampuan untuk berfikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Oleh karena itu kegiatan ini di harapkan mampu mewujudkan generasi islam yang mampu memahami hukum-hukum islam.⁷²

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh Ratna memiliki banyak persamaan *pertama* adalah terdapat adanya materi yang dianalisa oleh siswa dan merumuskan jawaban secara logis sesuai dengan dalil maupun hadist dan pendapat dari beberapa ulama yang nantinya akan menguatkan jawaba. *Kedua* proses pembentukan kemampuan berfikir kritis dalam Bahtsul Masa'il ini secara sistematis mulai dari pemahaman soal secara utuh, kerangka analisis masalah, merumuskan jawaban, mengkritisi jawaban dan memperkuat dengan ibarah dari tafsir kitab dan hadist.

Sesuai dengan teori Ahmad Zahro dalam bukunya yang berjudul Tradisi Intelektual NU bahwa Bahtsul Masa'il Merupakan forum kajian dan penetapan hukum islam ciri khas Nahdlatul Ulama' dan Pesantren. Secara harfiah Bahtsul Masa'il berarti pembahasan berbagai masalah yang sebagai forum resmi untuk membicarakan masalah-masalah keagamaan terutama masalah-masalah fikih.⁷³

⁷² Linda Zakiyah dan Dr Ika Lestari, *Berfikir Kritis Pada Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi,2019),4

⁷³ Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta : LKIS Aksara, 2004),57

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh Ahmad Zahro memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan pada kegiatan Bahtsul Masa'il membahas masalah-masalah keagamaan terutama pada masalah-masalah fikih. Dan perbedaannya terletak pada proses pengambilan keputusannya.

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga kegiatan yakni : kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan dan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan berdiskusi, pada pra Bahtsul Masa'il ini siswa diharuskan untuk membaca materi dan memahami melalui berbagai sumber baik Kitab, buku maupun sumber lain. Serta kegiatan ini membiasakan para siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran antar kelompok agar pengetahuannya semakin luas. Untuk tahap pengembangan untuk setiap aspek yang ada di madrasah baik guru maupun siswa itu sendiri memberikan stimulus agar mau mengembangkan dirinya dan mengikuti kegiatan dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya pikiran dan emosinya dalam proses penyampaian argument baik secara langsung maupun tulisan.

Dalam pelaksanaan Bahtsul Masa'il ini, siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan yang didapat dari pertanyaan tentang materi yang sedang di bahas kemudian harus dipecahkan dengan mencari jawaban beserta dengan sumber referensinya. Pada tahap ini menunjukkan bahwa

kegiatan Bahtsul Masa'il ini menggunakan metode yang didasarkan pada suatu masalah sesuai dengan pelaksanaan Bahtsul Masa'il yang mengikuti model pembelajaran *Problem Solving*. Menurut Teori Abdul Majid Metode *Problem Solving* merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Proses menganalisa adalah konsep memadukan pikiran dengan kegiatan motoric untuk memecahkan masalah. Metode ini merupakan salah satu dasar teoritis yang menjadikan masalah utamanya dalam pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid memiliki banyak kesamaan *pertama* adalah terdapat adanya masalah yang jelas yang harus dipecahkan. *Kedua*, mencari data, keterangan atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. *Ketiga*, menetapkan jawaban sementara dari permasalahan tersebut. *Keempat*, menguji kebenaran jawaban sementara dan menarik kesimpulan.

Dan adapun implimentasi pelaksaaan pembelajaran Fikih dalam metode Bahtsul Masa'il di MAN 2 Banyuwangi ada beberapa dampak pelaksanaan pembelajaran fikih dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, mengolah informasi yang di dapat dalam pembelajaran, dan menjadikan anak semakin kritis dan bisa menjawab tantangan di era

⁷⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya) 77

teknologi abad 21 ini. Hasil dari observasi yang di lakukan oleh peneliti adalah anak yang benar-benar mengikuti Bahtsul Masa'il maka nilai nya diatas KKM, dan jika ada pertanyaan bisa menjawab dan memberikan pendapatnya dengan baik dan luas.

Semakin baik kemampuan berfikir kritis peserta didik maka semakin baik pula prestasinya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran mereka akan lebih mudah untuk memahami, mendalami, dan menguasai materi pembelajaran. Tentu saja hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada prestasi ataupun hasil belajar mengajar yang di lakukan oleh guru harus di tekankan pada pengelolaan pembelajaran fikih guna meningkatkan kecakapan atau kemampuan berfikir kritis peserta didik agar

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bahstul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi adalah salah satu madrasah yang mendapatkan penghargaan sebagai Madrasah Literasi tingkat nasional. Hal tersebut menjadikan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah yang sangat memperhatikan berbagai pengembangan bagi siswanya. Baik secara akademik maupun non akademik. Salah satu kegiatan yang terus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis para siswanya adalah Bahtsul Masa'il .

Dalam pelaksanaan Bahtsul Masa'il ini tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masa'il diantaranya :

a. Faktor Pendukung

MAN 2 Banyuwangi merupakan madrasah yang mengalami kemajuan yang begitu signifikan utamanya pada sarana dan prasarana yang sangat memadai guna menunjang segala kegiatan belajar mengajar. Maka hal ini sangat mendukung segala kegiatan berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan Bahtsul Masa'il ini dilaksanakan di Masjid At-ta'awun yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi. Masjid ini mampu menampung 1500 jama'ah.

Kesuksesan kegiatan Bahtsul Masa'il ini tidak lepas dari peran para dewan Pembina yang senantiasa hadir dan mengikuti dari awal hingga akhir. Keberadaan dewan Pembina atau dewan mushohih ini menjadikan kegiatan Bahtsul Masa'il berjalan dengan cermat dan teratur serta dapat membimbing siswa mampu berfikir kritis. Karena pada dasarnya para siswa telah dibekali ilmu fikih dari setiap pembelajaran dan sebelum kegiatan mereka melakukan halaqoh bersama. Sehingga pelaksanaan Bahtsul Masa'il menjadi lebih efisien .

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan dapat diketahui bahwa penerapan metode Bahtsul Masa'il di MAN 2 Banyuwangi memberikan kesempatan dan penghargaan kepada siswa. Para siswa diberikan kesempatan yang sangat luas untuk melatih dan

mengembangkan daya kritisnya dengan bertanya, berargumen dan menjawab serta menanggapi jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurang adanya dorongan dan stimulus dari pengurus Takmir

Dalam kegiatan Bahtsul Masa'il pengurus Takmir dan penanggung jawab kegiatan mengupayakan agar seluruh siswa mengikuti kegiatan. Pengurus kurang memberikan stimulus dan metode yang lebih inovatif dalam pendekatan kepada siswa agar mau dan mengikuti kegiatan rutin ini. Karena pada setiap minggunya peserta yang hadir kurang konsisten dan terus menurun. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan Bahtsul Masa'il. Kurangnya waktu pelaksanaan Bahtsul Masa'il ini salah satunya karena dilaksanakan pada sepulang sekolah dan waktunya terbatas dan karena kemoloran waktu kegiatan disebabkan oleh terlambatnya kedatangan siswa. Sedangkan

dalam membentuk kemampuan berfikir kritis memerlukan waktu yang lama agar cukup maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Bahtsul Masa'il yang diikuti oleh siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 Bulan sekali tepatnya pada hari senin Pukul 14.30 setelah pembelajaran usai. Kegiatan bahtsul masa'il ini di selenggarakan sejak 2016 yang di prakarsai oleh bapak Ahmad Hariono, S.Pd.I dan Bapak Moh Bisri Mustofa, S.Ag. Latar belakang terselenggaranya kegiatan bahtsul masa'il di MAN 2 Banyuwangi didorong oleh faktor keinginan para guru fikih agar siswa siswi dapat menggali ilmu secara mendalam dan memahami hukum-hukum islam.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bahtsul Masa'il pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi adalah :

- a. Faktor Pendukung

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan Bahtsul Masa'il dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, siswa-siswi yang hadir sangat aktif dalam menyampaikan argument dan semakin tertantang dan daya

saingnya pun semakin meningkat, guru sangat kompeten dalam ilmu fikih dan Bahtsul Masa'il.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan Bahtsul Masa'il ini adalah Kurangnya stimulus dan dorongan terhadap siswa agar lebih giat dan aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu kurang tersedianya buku bacaan yang memadai sebagai salah satu aspek yang penting guna menunjang proses kegiatan dengan baik.

B. Saran

Saran yang hendak peneliti sampaikan hendaknya seluruh siswa lebih semangat dan giat untuk mengikuti Bahtsul Masa'il di MAN 2 banyuwangi agar dapat mengembangkan diri dan meningkatkan prestasi masing-masing serta lebih ditingkatkan lagi baik dalam mengembangkan wawasan mengenai hukum islam maupun pembelajaran fikih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Azizatun Nafiah. 2022. “ Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI” Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam Ta’dibuna 5 no 1, maret 2022
- Chaq, Moh Dliyaul. “ Sistem Diskusi dan Metode Pengambilan Keputusan Hukum Islam dalam Bahtsul Masa’il,” Eksploria, 19 Agustus 2019, eksplorasiilmupengetahuan.blogspot.com
- Chasna Masruroh. 2020. ”Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih dengan Metode Bahtsul Masa’il Pada siswa Kelas VII di SMP IT Al-Ittihad Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.
- Cucu Hayati dan Sukiman. 2020. “Efektivitas Metode Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah” Jurnal Edukasi 18 no 3 2022
- Djamaludin, Ahdar. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan : CV Kaffah Learning Center, 2019
- Eko Prasetyo dan Syaiful Hanif. 2022. “Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjawab Berbagai Permasalahan di Masyarakat” Jurnal Pendidikan Kurikula 6 no 2, 2022
- Etia lestari, konsep pembelajaran fiqih, SCRIBD, 29 september 2019, id.scribd.com
- Faturrahman dan sulistyorini,. *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit Teras ,2012.
- Fitri, Wilda Azka. “Pembentukan kemampuan berfikir Kritis santri melalui metode Bahtsul Masa’il dalam kegiatan ittihad musyawarah antar Mahad di malang Selatan” Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2021
- Hafsah. *Pembelajaran fiqih..* Bandung : citra pustaka media, 2013.
- Hidayat dan Abdillah , *Ilmu Pendidikan* ,Medan : LPPPI, 2019
- Huberman dan Saldana, *Qualitatif data Analysis* .America: SAGE Publications, 2014
- Jauharotul Insiyyah, 2020 dengan “ Implementasi Metode Bahtsul Masa’il Berbasis Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pelajaran Fisika di SMA” jurnal Berkala Pendidikan Fisika 13, no 2(September 2020)

- Mahfudh,Sahal. Nuansa Fiqih social, (Yogyakarta :LKIS 2003)
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Munjih Nasih dan Lilik. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Rafila Aditman, 2009.
- Mutakin, Ali.” Kitab Kuning dan Tradisi Intelektual Nahdlatul Ulama (NU) dalam Penentuan Hukum(menelisik Tradisi Riset Kitab Kuning)”Jurnal Syariah, volume 18, nomor 2 (2018)
- Nasution, *Metode Resaerch (penelitian ilmiah*.Jakarta: PT.Bumi Aksar,2003.
- Nurotun mumtahanah, “ Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik melalui Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI.” Jurnal Al HikmahStudi Keislaman, Vol 3,No 1, Maret 2013
- Qoirun Nisa, “ Mata Pelajaran Fiqih MA dan Pengertian Bidang Studi di MA” Diakses pada Desember 2022, https://www.academia.edu/34731256/Mata_pelajaran_Fiqih_MA_a_Pengertian_Bidang_studi_Fiqih.
- Rodliyah,St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Jember : STAIN Jember Press, 2013
- Rosana,” Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no 1 (Juni 2017)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran* . Jakarta : Raja Grafindo Persada,2011
- Sadirman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo,2019
- Santoso, Widjajanti mulyono. *Ilmu social di Indonesia :perkembangan dan tantangan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan RnD* . Bandung : Alfabeta 2016.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran* .Bandung CV Wacana Prima, 2007
- Zahro,Ahmad. Tradisi Intelektual NU.Yogyakarta : LKIS Pelangi aksara, 2004
- Zakiyah dan Lestari, *Berfikir Kritis pada Konteks Pembelajaran* .Bogor : Erzatama Karya Abadi,2019.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELEITIAN
<p>“Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Bahtsul Masa’il 2. Pembelajaran Fikih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi <ol style="list-style-type: none"> a. bagaimana strategi pembelajaran guru mata pembelajaran fikih dengan adanya Metode Bahtsul Masa’il 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Pembina Bahtsul Masa’il c. Guru Fikih d. Ketua Takmir Masjid e. Siswa 3. Observasi 4. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi Sekolah b. Foto-Foto yang berkaitan dengan Kegiatan Bahtsul Masa’il c. Dokumentasi Lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Metode penentuan informan purposive 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi d. Analisis data menggunakan teori dari Miles and Huberman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Apa Faktor pendukung dan penghambat Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

Lampiran 2 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

**Jl. KH. Wahid Hasyim 06 Maron Genteng Telp / Fak (0333) 845019
Website: <http://mangenteng.sch.id> e-mail: mangtg1658@gmail.com**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Satuan Pendidikan MAN 2 BANYUWANGI	Mata Pelajaran FIKIH	Kelas/Semester XI/2	Alokasi Waktu 2 JP
Materi	MEMAHAMI HUKUM-HUKUM SYAR'I		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat memahami Materi hukum syar'i
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tentang hukum wadh'i
3. Peserta didik mampu membaca literatur yang membahas enam tema hukumwadh'i
4. Peserta didik mampu mendiskusikan tema-tema hukum wadh'i
5. Peserta didik mampu menyimpulkan tentang aturan islam tentang hukumwadh'i dan penerapannya dalam islam

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoabersama. **Religius**
- b. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. **Communication** Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. **Literasi** : Peserta didik diperintahkan untuk membaca dan memahami, uraian materi dan contoh permasalahan terkait "**Pengertian Hukum Wadh'I dan penerapannya dalam islam**" pada Buku Teks Pelajaran (BTP), ataupun sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi yang diajarkan
- b. **Kolaborasi dan Komunikasi (Sikap Sosial)**: Peserta didik diberikan

beberapa permasalahan terkait materi "***Pengertian Hukum Wadh'I dan penerapannya dalam islam***" untuk diselesaikan baik secara individual maupun kelompok. Jika terdapat kesulitan dalam menyelesaikannya dapat dikomunikasikan kepada guru untuk mendapatkan umpan baliksecepatnya

- c. **Berpikir Kritis dan Kreatif** : Peserta didik diberikan beberapa soal terkait "***Pengertian Hukum Wadh'I dan penerapannya dalam islam***" yang memungkinkan mereka untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (**HOTS**) dalam menyelesaikannya
3. Kegiatan Penutup
 - a. **Reflektif**: Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasilpembelajaran yang telah berlangsung;
 - b. **Literasi** : Memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan memerintahkan peserta didik untuk mempelajarinya
 - c. **Sikap Spiritual**: Pembelajaran diakhiri dengan membaca "**Surat Al Ashr**" dan doa "**Qiro'atul Majlis**" lalu mengucapkan salam.

C. ASESMEN PENILAIAN

1. Tehnik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : **Observasi dan/atau Jurnal**
- b. Penilaian Pengetahuan : **Tes Tulis dan/atau Penugasan**
- c. Penilaian Keterampilan : **Penilaian Portofolio**

2. Bentuk Instrumen

- a. Penilaian Sikap : Menekankan pada kedisiplinan pesertadidik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melakukan Absensi/Presensi di setiap pertemuan
- b. Penilaian Pengetahuan : Menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal terkait "***Pengertian Hukum Wadh'I dan penerapannya dalam islam***"
- c. Penilaian Keterampilan : Menekankan pada rekaman hasil pembelajaran dan penilaian yang memperkuat kemajuan dan kualitas pekerjaan peserta didik.

1. Instrumen Penilaian Sikap

Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
	Kejujuran	Aktif	Tanggung Jawab		

a. Nilai Sikap

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{10} \times \text{Skor maksimal}$$

b. Kriteria Penilaian

- 91 – 100 : Amat Baik
- 80 – 90 : Baik
- 70 – 79 : Cukup
- < 70 : Kurang

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan Soal Uraian

No.	Butir Soal	Teknik Penilaian
1	Jelaskan pengertian wajib	Tes Tulis
2	Jelaskan pengertian Mandub beserta contohnya	Tes Tulis.
3	Jelaskan pengertian Mubah beserta contohnya	Tes Tulis

4	Jelaskan Pengertian Makruh beserta contohnya	Tes Tulis
5	Jelaskan Pengertian haram beserta contohnya	Tes Tulis

Pedoman penskoran dan Penentuan nilai :

Skor tiap nomor : 2Nilai = jumlah skor

1. Instrumen Penelitian Keterampilan

Penilaian Hasil Praktik Lembar Pengamatan KegiatanPraktik

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas / Semester : XI/ Genap

Topik Memahami Hukum-hukum Syar'iWaktu

Pelaksanaan :

Nama siswa	Aspek yang dinilai				Nilai
	Aktiv dalam kelompok	Kurang aktif dalam kelompok	Aktiv dalam berdiskusi	Kurang aktif dalam diskusi	

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Aktiv dalam diskusi : 25
- 2) Kurang akti dalam diskusiv : 25
- 3) Aktiv dalam berkelompok : 25
- 4) Kurang aktif dalam berkelompok : 25

Lampiran 3 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SINTA LUTFIANA
NIM : T20191312
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar- sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, Maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 28 Mei 2023
Saya yang menyatakan


METRAL
TEMPER
50CAK0438379770
SINTA LUTFIANA
NIM. T20191312

KI

Lampiran 4

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Observasi ini digunakan untuk mengamati implementasi Bahtsul Masa'il di MAN 2 Banyuwangi berlangsung baik.
2. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas implementasi Bahtsul Masa'il secara langsung baik kemampuan berfikir kritisnya dan keaktifan siswa setelah mengikuti kegiatan ini
3. Observasi ini digunakan untuk mengamati faktor pendukung dan faktor penghambat adanya implementasi Bahtsul Masa'il

B. WAWANCARA

1. Kepala Madrasah
 - a. Bagaimana kebijakan kepala Madrasah terkait metode Bahtsul Masa'il sebagai kegiatan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis ?
 - b. Apakah siswa berantusias mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il ini ?
2. pembina perpustakaan dan Tim duta Literasi
 - a. Apakah yang melatarbelakangi kegiatan Bahtsul Masa'il ?
 - b. Apakah dampak perubahan pada siswa setelah mengikuti Bahtsul Masa'il?
 - c. Bagaimana sistematika pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masa'il ?

- d. Pada bagian mana kemampuan berfikir kritis siswa terbentuk dalam kegiatan ini?
- e. Apa manfaat dari adanya kegiatan ini ?

C. DOKUMENTASI

1. Kondisi MAN 2 Banyuwangi
2. Profil MAN 2 Banyuwangi
3. Foto Kegiatan Bahtsul Masa'il
4. Foto kegiatan pembelajaran Fiqih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran5 Jurnal penelitian

JURNAL PENELITIAN

LOKASI : MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

NO	Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Kegiatan	TTD
1	20 Desember 2022	Pra Observasi	<i>[Signature]</i>
2	16 Januari 2023	Penyerahan surat permohonan izin kepada pihak Madrasah	<i>[Signature]</i>
3	17 Januari 2023	Observasi dan Dokumentasi	<i>[Signature]</i>
4	18 Januari 2023	Observasi dan Dokumentasi	<i>[Signature]</i>
5	19 Januari 2023	Wawancara kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Bapak Saeroji, M.Ag	<i>[Signature]</i>
		Wawancara kepada guru fikih sekaligus dewan mushohih bapak Ahmad Hariono S.Pd.I	<i>[Signature]</i>
		Wawancara kepada pembina Takmir dan Bahtsul Masa'il bapak Bisri Mustofa, S.Ag	<i>[Signature]</i>
6	30 Januari 2023	Wawancara Ketua Takmir Masjid Amirul Fatta	<i>[Signature]</i>
7	1 Februari 2023	Wawancara dan dokumentasi kegiatan Bahtsul Masa'il	<i>[Signature]</i>
8	6 Februari 2023	Wawancara dan dokumentasi kegiatan Bahtsul Masa'il	<i>[Signature]</i>
9	27 Februari 2023	Wawancara kepada siswa Cindy fitria dan Mishelya	<i>[Signature]</i>
10	6 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Bapak Nursalim	<i>[Signature]</i>
11	20 Maret 2023	Permohonan surat selesai penelitian	<i>[Signature]</i>

Mengetahui, Banyuwangi 20 Maret 2023

Kepala MAN 2 Banyuwangi



Saeroji, M.Ag

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0209/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Man 2 Banyuwangi

Jl. KH WAHID HASYIM 06 Genteng Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191312
Nama : SINTA LUTFIANA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASA'IL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H Saeroji, M.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Januari 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 7 Surat ACC Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
JL. KH. Wahid Hasyim 06 Genteng Telp (0333)845019
Email : mangtg1302@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : /Ma.13.30.02/PP.00.6/ /.....

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : SINTA LUTFIANA
NIM : T20191312
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TTL : Banyuwangi, 12 Oktober 2000

Adalah mahasiswa (Universitas/Institut) **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER** yang telah melaksanakan **PENELITIAN SKRIPSI** dengan judul “ **Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih di Man 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023**” pada tanggal 16 Januari 2023 sd 16 Maret 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

Saeroji L



Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 08 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Website : <http://man2banyuwangi.sch.id>; Email : manata1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :372/Ma.13.30.02/PP.00.6/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : SINTA LUTFIANA
NIM : T20191312
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TTL : Banyuwangi, 12 Oktober 2000

Adalah mahasiswa (Universitas/Institut) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul " Implementasi Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih di Man 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023" pada tanggal 16 Januari 2023 s.d. 16 Maret 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 Maret 2023

Kepala



Saeroji L

Lampiran 9 Foto Dokumentasi

DOKUMENTASI

Diskusi Bersama pra kegiatan



Diskusi materi pra kegiatan Bersama Pembina



Kegiatan Bahtsul Masa'il

Diskusi pembahasan materi



Kegiatan di buka oleh MC

Debat argumentatif dan tanya jawab



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan



Proses pembelajaran Fikih di dalam kelas



Masjid At-Ta'awun MAN 2 Banyuwangi



Siswa belajar di perpustakaan



Wawancara kepada siswi yang



Wawancara kepada pengurus Takmir



Wawancara kepada Pembina Takmir



Wawancara Kepada Kepala Sekolah



Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi



Daftar Hadir Siswa

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. KH. Wahid Hasyim 08 Genteng, Telpun (0333) 845019
Website : http://man2banyuwangi.sch.id; Email : mangty1658@gmail.com

DAFTAR KEHADIRAN SISWA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KEGIATAN BAHTSUL, MASAL

NO	NAMA SISWA	kelas	HARI/TANGGAL						KET		
			Senin	Senin	Senin	Senin	Senin	Senin	S	I	A
1	Al-Lahdi Azzahri XI IPS 2	XI IPS 2									
2	William Muzaki XI IPS 1	XI IPS 1									
3	Alvin Pradana XI IPS 2	XI IPS 2									
4	Fandi Fandi XI IPS 1	XI IPS 1									
5	Furqon Nurul Huda XI IPS 2	XI IPS 2									
6	Shabrina Cahayanti XI IPS 2	XI IPS 2									
7	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
8	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
9	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
10	Vina Nurul XI IPS 2	XI IPS 2									
11	Vina Nurul XI IPS 2	XI IPS 2									
12	Nurul Fadhila XI IPS 1	XI IPS 1									
13	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
14	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
15	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
16	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
17	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
18	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
19	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
20	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
21	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
22	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
23	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
24	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
25	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
26	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
27	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
28	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
29	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
30	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
31	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
32	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
33	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
34	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
35	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									
36	Alvin Khayyat XI IPS 1	XI IPS 1									

Keterangan: Genteng, 15 Februari 2023
 Lembar: Partisipasi
 Persempitan: Mud. Bani Mubtada, S. Ag.
 Jumlah Total: NIP. 19710915.200501.1.003

UNIVERSITAS IS
KIAI HAJI ACHI
J E M B E R

Lampiran 10 Biodata penulis

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Sinta Lutfiana
NIM : T20191312
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12
Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Pasembon RT 01/RW 02
Sambirejo, Bangorejo, Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Huda I (Lulus Tahun 2013)
2. MTsN 2 Banyuwangi (Lulus Tahun 2016)
3. MAN 2 Banyuwangi (Lulus Tahun 2019)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Lulus Tahun 2023)

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Bidang 1 Kaderisasi PMII Rayon FTIK UIN KHAS Jember
2. Sekretaris Umum HMPS PAI UIN KHAS Jember
3. Anggota Komisi A Legislatif SEMA-FTIK UIN KHAS Jember
4. Anggota Kaderisasi Kopri PMII Komisariat UIN KHAS Jember
5. Staff Dirjen Pempersediaan Perempuan MENKUMHAM DEMAS-
U UINKHAS Jember